



Editor: Dudih Gustian, M. Kom

BAKTI PADA MASYARAKAT DI ERA PANDEMI



Ainur Rofieq, M.I.P.
Dr. Andi Sopandi, S.S., M.Si.
Dr. Fadhilah, Dra., M.Phil.

BAKTI PADA MASYARAKAT DI ERA PANDEMI

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BAKTI PADA MASYARAKAT DI ERA PANDEMI

Ainur Rofieq, M.I.P.
Dr. Andi Sopandi, S.S., M.Si.
Dr. Fadhilah, Dra., M.Phil.

Penerbit :



Anggota IKAPI
No. 428/JBA/2022



SURAT KETERANGAN KERJASAMA
ANTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM 45
DENGAN
PENERBIT CV. INDIE PRESS



SURAT KETERANGAN KERJASAMA
Nomor: 030/SK/III/2023

Pada hari Jumat, 31 Maret 2023 telah dibuat kesepakatan oleh kedua belah pihak yakni perjanjian Kerjasama antara

Nama : Drs. Yanto Supriyanto, M.Si
Jabatan : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
Alamat : Universitas Islam "45" Bekasi Jl. Cut Meutia No 83, Kota Bekasi 17113

Dalam hal ini bertindak dan atas nama Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) yang berkedudukan di Bekasi untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Dudih Gustian, S.T., M.Kom
Jabatan : Direktur
Alamat : Jl. Antapani VI No. 1B RT. 04/ RW. 05 Ankid, Antapani Bandung

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama sendiri dalam perjanjian kerja ini yang mana selanjutnya akan disebut sebagai PIHAK KEDUA.

Dengan ini KEDUA BELAH PIHAK sepakat untuk menjalin kerjasama dalam hal Penerbitan Buku, yang mana diatur dalam beberapa ketentuan sebagai berikut.

1. PIHAK PERTAMA yang menulis buku baik Bookchapter dan Ajar dan menerbitkan kepada PIHAK KEDUA.
2. PIHAK PERTAMA wajib melakukan pembayaran sesuai kesepakatan bersama.
3. PIHAK KEDUA mempunyai kewajiban menerbitkan buku yang ditulis oleh PIHAK KEDUA
4. PIHAK KEDUA harus selalu menjamin dapat mengeluarkan Nomor ISBN
5. PIHAK KEDUA harus menyertakan logo Universitas Islam 45 di buku yang diterbitkan
6. PIHAK KEDUA mewajibkan mencetak minimal 1 buku sebagai bukti proses Kerjasama

Demikian surat perjanjian ini dibuat dengan penuh kesadaran, kondisi sehat dan tanpa adanya paksaan dari PIHAK MANAPUN.

PIHAK PERTAMA

Bandung, 31 Maret 2023

PIHAK KEDUA



Drs. Yanto Supriyanto, M.Si



Dudih Gustian, S.T., M.Kom

**BAKTI PADA MASYARAKAT
DI ERA PANDEMI**

Penulis :

Ainur Rofieq, M.I.P.
Dr. Andi Sopandi, S.S., M.Si.
Dr. Fadhilah, Dra., M.Phil.

ISBN : 978-623-8191-49-9, 978-623-8191-50-5 (PDF)

Editor : Dudih Gustian, M.Kom

Tata Letak : Syukron, S.Kom

Desain Sampul : Nafis Ridhwan

Penerbit : INDIE PRESS

Redaksi :

Jl. Antapani VI, No 1B, Ankid, Antapani, Bandung 40291
Telp/Faks: +62 899-9075-445
Website: www.indiepress.id | E-mail: admin@indiepress.co.id

Cetakan Pertama :

10 Desember 2023

Ukuran :

iii, 108, Uk: 15,5 x 23 cm

Hak Cipta 2023, Indie Press dan Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Indie Press

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang keras menerjemahkan,
memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Salah satu indikator untuk mengukur kinerja institusi perguruan tinggi adalah dilihat dari jumlah karya tulis yang dihasilkan oleh dosen, termasuk pula yang dihasilkan oleh mahasiswa. Bentuk karya tulis yang dihasilkan dapat berupa hasil penelitian dan pengabdian yang diterbitkan dalam bentuk buku maupun jurnal.

Terbitnya buku *Bakti Masyarakat di Era Pandemi* sebagai bentuk implementasi pembelajaran yang berlangsung di bangku kuliah. Buku ini, selain diharapkan dapat menjadi indikator kinerja institusi, juga dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi yang diberikan oleh sivitas akademika kepada masyarakat selama kegiatan pengabdian.

Semoga dengan terbitnya buku ini akan lebih memotivasi sivitas akademika untuk mau menghasilkan pemikiran dan kegiatan yang berdampak positif bagi masyarakat. Selain itu diharapkan mampu menjadi pemicu untuk mempublikasikan karya ilmiah dalam bentuk jurnal maupun buku.

Pada akhirnya, saya mengucapkan selamat kepada mahasiswa dan dosen yang telah berusaha keras merampungkan buku ini. Semoga terbitnya buku ini bermanfaat bagi semua pihak. Selamat.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Bekasi, Februari 2023

Dekan,

Yanto Supriyatno, Drs., M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Pelaksanaan kegiatan Bakti pada Masyarakat pada tahun 2022 masih di tengah maraknya kasus Covid-19. Sebagai bentuk antisipasi, kami menerapkan kebijakan bakti pada masyarakat berbasis domisili tinggal. Namun demikian, standar pelaksanaan kegiatan tetap diberlakukan, salah satunya bahwa diwajibkan menyusun laporan dengan luaran berbentuk publikasi di jurnal atau media massa dan juga vlog. Tulisan yang ada di dalam buku ini merupakan luaran bakti pada Masyarakat yang dipublikasikan di sejumlah media online, seperti Kompasiana.com, Kumparan.com, dan Medium.com.

Alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya buku sederhana ini dapat dirampungkan. Kami mengucapkan terima kasih kepada para pihak terkait Program Studi Ilmu Pemerintahan sebagai kontributor tulisan serta serta Indie Press selaku penerbit.

Dengan adanya buku ini diharapkan dapat menjadi pemicu, agar berperan aktif memberikan sumbangsih pemikiran yang kreatif dan orisinal dalam mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di negara kita tercinta ini.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Bekasi, Januari 2023

Tim Penulis,

Ainur Rofieq, M.I.P

DAFTAR ISI

Bab 1. Pendahuluan	1
1.1 Covid-19 dan Dampaknya	1
1.2 Kegiatan Bakti pada Masyarakat.....	2
Bab 2. Bidang Politik dan Pemerintahan	5
2.1 Sosialisasi Bagi Pemilih Pemula Menyambut Pemilu 2024	6
2.2 Sosialisasi dan Pendampingan Implementasi Website	7
2.3 Pelatihan Bagi Pemilih Pemula di Lingkungan	11
2.4 Pendidikan Masyarakat tentang Partisipasi Politik	16
2.5 Pentingnya Pendidikan Pemilih Pemula	18
2.6 Bakti Kepada Masyarakat dengan Pendidikan	24
2.7 Sosialisasi Pemilihan Umum Tahun 2024	27
2.8 Penerapan e-Government Sederhana	31
2.9 Membangun Masyarakat Demokratis	34
Bab 3. Bidang Ekonomi dan Sosial	38
3.1 Pencegahan Tindakan Kekerasan pada Anak	38
3.2 Program Sosialisasi Pencegahan	40
3.3 Membangun Generasi Muda Anti Narkoba	44
3.4 Edukasi Bahaya Narkoba di Kalangan Pelajar	47
3.5 Upaya Pemberdayaan SDM Desa	49
3.6 Pelatihan Pengembangan BUMDe	53
3.7 Mewujudkan Generasi Muda di Desa Sukaragam	58
3.8 Mewujudkan Kesadaran terhadap Bahaya Narkoba	59
3.9 Sosialisasi Pencegahan KDRT	63
3.10 Pendidikan Anti Korupsi bagi Remaja Karang Taruna	66
3.11 Meningkatkan Peran Generasi Muda	69
3.12 Pelaksanaan Program Sosialisasi Ketahanan Keluarga	71
3.13 Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	73
3.14 Upaya Masyarakat dalam Mewujudkan SDGs Point 3	76
3.15 Sosialisasi Bahaya Konsumsi Minuman Keras	80
3.16 Sosialisasi Pencegahan Bahaya Narkoba	83
3.17 Pendidikan Anti Korupsi	85
3.18 Kepemimpinan Ibu PKK dan Pendidikan Karang Taruna	87
3.19 Pelaksanaan Program Kerja Pengelolaan	90

3.20 Pendidikan Anti Korupsi bagi Masyarakat95
3.21 Penguatan Ketahanan Masyarakat97

Bab 1. Pendahuluan

1.1 Covid-19 dan Dampaknya

Munculnya virus Covid-19 di Wuhan Cina pada akhir 2019 berkembang hingga ke seantero dunia, termasuk Indonesia. Kasus di Indonesia terkonfirmasi pada Maret 2020. Sejak saat itu jumlah pasien yang terinfeksi virus corona meningkat setiap harinya. Persoalan yang dihadapi adalah pada penanganan penyebaran Covid-19, menghindari angka kematian yang disebabkan oleh Covid-19, serta penanganan masalah sosial ekonomi pada masa pandemi Covid-19.

Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk menangani pandemi Covid-19. Salah satunya dengan menyusun kebijakan dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Di samping itu, Menteri Dalam Negeri mengeluarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro dan Pembentukan Posko Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 di Tingkat Desa dan Kelurahan Untuk Pengendalian Penyebaran *Corona Virus Disease*.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (Satgas Covid-19) juga telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 9 Tahun 2021 tentang Ketentuan Pembentukan Pos Komando (Posko) Penanganan Covid-19 dalam rangka Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di tingkat Desa/Kelurahan (bakti pada masyarakat). Satgas Covid-19 diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan pelaksanaan kebijakan strategis yang berkaitan

dengan penanganan Covid-19 dan dapat mengambil langkah-langkah kebijakan strategis yang diperlukan dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 sehingga pelaksanaan penanganan menjadi efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Penyebaran virus Covid-19 di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia membawa dampak dalam berbagai aspek kehidupan. Terdapat pola baru dalam interaksi di masyarakat, meskipun terkadang memunculkan konflik dan resolusinya (Fadhilah dkk., 2022; Rofieq dkk., 2022). Masyarakat mulai beradaptasi dengan bekerja dari rumah atau *Work from Home* (WFH). Demikian pula di dunia pendidikan mengenal pembelajaran dalam jaringan atau *daring* dan pembelajaran luar jaringan atau *luring*. Di bidang layanan publik mulai dipergunakan aplikasi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

1.2 Kegiatan Bakti pada Masyarakat

Bakti pada masyarakat merupakan sebuah kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dengan metode memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada DPL dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Ditjen Dikti, 2007). Pada kegiatan bakti pada masyarakat lebih ditekankan. Meski sebagai unsur utama, namun kegiatan bakti pada masyarakat berbeda dengan kegiatan intrakurikuler lainnya yang pernah dialami, seperti magang, kerja praktik, atau kuliah lapangan.

Adanya pandemi Covid-19 berdampak pula pada pelaksanaan bakti pada masyarakat. Dalam kondisi normal kegiatan bakti pada masyarakat dilakukan dengan mengirimkan DPL ke lokasi-lokasi yang dijadikan sasaran. Namun, dengan mempertimbangkan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, maka pelaksanaan bakti pada masyarakat dilakukan

berdasarkan domisili tempat tinggal atau dikenal dengan Pegabdian kepada Masyarakat Domisili Tinggal (Bakti Pada Masyarakat-DT).

Dalam Buku Panduan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (bakti pada masyarakat) Era Covid-19 Tahun 2022 (Basri dkk., 2022) disebutkan bahwa tujuan bakti pada Masyarakat adalah:

1. Menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dalam bentuk bakti pada masyarakat era Covid-19.
2. Melatih DPL untuk bekerja mandiri di lapangan dan sekaligus berlatih menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan pekerjaan yang nantinya akan ditekuni setelah lulus.
3. Memberikan keterampilan tambahan yang akan berguna untuk bekerja di masa depan.
4. Memberi kesempatan DPL untuk mendapatkan pengalaman kerja pada sektor yang relevan dengan profesi yang akan diembannya setelah lulus nanti.
5. Memberikan pengalaman bekerja DPL di lingkungan profesional sesuai dengan ilmu yang dipelajari.
6. Mendekatkan perguruan tinggi pada masyarakat, instansi/pemerintah daerah, dan mitra kerja lainnya yang terkait sehingga pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dapat dilaksanakan sesuai dengan tuntutan pembangunan.

Dengan demikian semua program kerja bakti pada masyarakat dapat diketahui oleh masyarakat serta dapat menjadi acuan untuk program bakti pada masyarakat berikutnya. Sejumlah kegiatan yang diprakarsai oleh DPL bakti pada masyarakat serta berdampak pada masyarakat nantinya akan ditindaklanjuti baik melalui program bakti pada masyarakat berikutnya atau kegiatan bakti pada masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Seperti program pengelolaan air bersih di Desa

Ridomanah, Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi yang merupakan kegiatan yang berkelanjutan, diawali dari pelaksanaan bakti pada masyarakat dan dilanjutkan oleh dosen melalui kegiatan bakti pada masyarakat (Alrasyid, M. Harun; Rofieq, Ainur; Nuryono, 2016).

Bab 2. Bidang Politik dan Pemerintahan

Dalam buku ini tema tentang politik dan pemerintahan menjadi bagian yang penting. Hal ini dikaitkan dengan program kerja bakti pada masyarakat yang dilaksanakan oleh DPL Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, UNISMA Bekasi. Dalam penyusunan program kerja, DPL merancang dua program, dimana program pertama terkait dengan tema bakti pada masyarakat, serta yang kedua terkait dengan keilmuan program studi. Sehingga tema tentang politik dan pemerintahan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam program bakti pada masyarakat DPL Program Studi Ilmu Pemerintahan.

Program kerja bakti pada masyarakat yang disusun oleh DPL tidak terlepas dari ruang lingkup kajian ilmu politik dan ilmu pemerintahan. Tema-tema yang diangkat seperti pendidikan politik (Rahayu dkk., 2021; Rofieq & Nuryono, 2016), pendidikan pemilih dan pemilu (Kamal & Rofieq, 2021; Rofieq, 2016), pendidikan kebangsaan dan kewarganegaraan (Rofieq dkk., 2020), sosialisasi kebijakan pemerintahan, dan praktik pemerintahan (Alrasyid dkk., 2021; Turahmawati & Suryani, 2022). Sejumlah program kerja merupakan hasil kajian yang pernah dilakukan oleh para dosen di Program Studi Ilmu Pemerintahan.

Berikut merupakan hasil rekaman kegiatan bakti pada masyarakat DPL yang dipublikasikan dalam sejumlah media online. Tulisan ini sudah dilakukan proses editing dari naskah aslinya.

2.1 Sosialisasi Bagi Pemilih Pemula Menyambut Pemilu 2024

Universitas Islam 45 Bekasi memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan bakti kepada masyarakat. Bakti pada masyarakat terdiri dari berbagai macam kegiatan salah satunya bakti pada masyarakat. Bakti pada masyarakat ini merupakan wujud praktik kegiatan pembelajaran dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan yang bersifat interdisipliner yang dilaksanakan oleh mahasiswa secara langsung atau secara online di tengah masyarakat. Dalam situasi pandemik saat ini bakti pada masyarakat dilakukan sesuai domisili masing-masing. Kegiatan dilaksanakan di wilayah Teluk Pucung RT 01/01 Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi.

Adapun sosialisasi ini diadakan untuk memberi pemahaman atau memberi bekal kepada para remaja di Kelurahan Teluk Pucung, agar mereka paham dalam menentukan atau memilih calon pemimpin yang baik, karena remaja mempunyai peranan penting bagi masa depan bangsa Indonesia. Di tahun 2024 nanti Indonesia memasuki tahun pemilihan, di mana di tahun tersebut Indonesia mengadakan pemilihan umum untuk menentukan siapa yang menjadi presiden, wakil presiden, dewan perwakilan rakyat, dewan perwakilan daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah. Dalam kampanye calon pemimpin tersebut sudah pasti sasarannya mereka para remaja yang baru memilih pertama kali, dikarenakan remaja masih labil, apatis dan tidak peduli terhadap situasi politik.

Untuk meningkatkan pemahaman kepada remaja tentang pemilu, maka saya mengadakan sosialisasi bagi pemilih pemula di wilayah Kelurahan Teluk Pucung. Kegiatan ini bertujuan supaya remaja punya bekal ilmu dalam memilih calon pemimpin. Dalam pemberian materi dilakukan secara daring atau webinar dikarenakan situasi pandemi saat ini tidak memungkinkan untuk

dilakukan secara offline. Dalam memberikan penjelasan materi diundang salah satu dosen UNISMA Bekasi yang berlatar belakang ilmu politik.

Dalam sosialisasi pemilih pemula ini dikaitkan tentang partisipasi Generasi Z. Mengapa dikaitkan dengan Generasi Z? Karena pemilih pemula yang baru akan memilih pada tahun 2024 nanti lahir pada tahun 1997-2012 atau masuk Generasi Z yang melek internet. Hal ini dapat memudahkan para pemilih pemula untuk memilah atau menyaring segala jenis informasi yang berkaitan dengan pemilu, karena Generasi Z lahir berdampingan dengan teknologi. Maka sangat dibutuhkan peran generasi ini dalam mencoblos pemilihan umum tahun 2024, dikarenakan Generasi Z bisa mengubah atau mempengaruhi keadaan di sekitarnya.

Karena rakyat Indonesia sekarang ini didominasi oleh Generasi Z, maka sangat diharapkan peran pemerintah dalam memberikan dukungan menyuarakan aspirasi. Pemerintah juga harus memberikan informasi yang jelas, serta memberikan contoh teladan yang baik, karena apabila pemerintah mencerminkan hal-hal yang baik, maka akan tumbuh rasa kepercayaan Generasi Z kepada pemerintah. Dan pada akhirnya Generasi Z adalah masa depan (Hellen Katherina dari Nielsen Indonesia).

Penulis: Firly Alfiansyah

2.2 Sosialisasi dan Pendampingan Implementasi Website Sitepak

Pelayanan publik terus berinovasi dan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Perkembangan tersebut dilatarbelakangi atas usaha yang dilakukan dalam menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Perkembangan tersebut memiliki tujuan

supaya terciptanya pelayanan publik yang berorientasi pada masyarakat dan menjadikan pelayanan yang lebih efektif dan efisien.

Beberapa upaya atau kebijakan telah dilakukan Pemerintah agar terus berkembang mengikuti perkembangan jaman. Pada era digital ini bentuk inovasi pelayanan public, salah satunya adalah dengan menyediakan layanan yang bisa diakses secara online/daring.

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Bekasi juga tak mau ketinggalan jaman dalam memberikan pelayanan administrasi kependudukan dan catatan sipil kepada masyarakat Kabupaten Bekasi. Kini pelayanan bisa diakses secara online melalui website Sistem Terpadu Pelayanan Administrasi Kependudukan (Sitepak).

Pelayanan berbasis online Sitepak ini dihadirkan untuk mempermudah masyarakat Kabupaten Bekasi dalam melakukan pendaftaran administrasi kependudukan secara efektif dan efisien, khususnya masyarakat yang rumahnya berjarak jauh dari Disdukcapil Kabupaten Bekasi ini akan sangat membantu masyarakat. Namun di samping kemudahan yang ditawarkan oleh pelayanan berbasis online Sitepak ini, masih kurangnya pemahaman masyarakat dan kurangnya sosialisasi terkait pelayanan online Sitepak ini pada masyarakat Desa Muara Bakti. Kesadaran masyarakat akan pentingnya dokumen kependudukan masih sangat rendah, terutama Kartu Identitas Anak (KIA), dimana persentase kepemilikan KIA dengan wajib KIA di Kabupaten Bekasi pada tahun 2021 hanya sebesar 23,51% (Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bekasi, 2021).

Maka, hal ini yang mendasari pemilihan Program bakti pada masyarakat, saya Selvi Andini sebagai DPL Ilmu Pemerintahan memilih program yaitu, "Sosialisasi dan Pendampingan

Implementasi Website Sitepak" dan Program Wajib dari Universitas yaitu "Pencegahan Kekerasan Seksual".

Pelaksanaan Program Pengabdikan kepada Masyarakat Domisili Tinggal Bakti Pada Masyarakat-DT di wilayah RT 014 RW 008 Desa Muara Bakti Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi pada hari Senin, 21 Februari 2022 s/d Rabu, 23 Februari 2022. Sosialisasi dan pendampingan penggunaan website Sitepak dilakukan secara offline dengan mendatangi kediaman warga dari satu rumah ke rumah lainnya. Materi sosialisasi yang di berikan yaitu terkait pentingnya tertib administrasi kependudukan dan pelayanan adminduk website Sitepak serta pendampingan bagaimana cara pengoperasian atau penggunaan website Sitepak dalam pelayanan adminduk.

2.2.1 Kenapa sih harus tertib administrasi kependudukan?

Karena setiap penduduk memiliki hak untuk mendapatkan dokumen kependudukan dimana amanat tersebut tertuang dalam UU Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan. Administrasi kependudukan juga penting dimana dokumen kependudukan merupakan bukti identitas diri, bukti pengakuan negara bagi warganya. Dokumen kependudukan juga digunakan sebagai sarana pendukung dalam akses pelayanan publik serta data kependudukan juga sangat penting bagi negara sebab data kependudukan dipergunakan sebagai salah satu dasar perencanaan pembangunan, alokasi anggaran dan pembangunan demokrasi.

2.2.2 Bagaimana pelayanan adminduk melalui website Sitepak?

Untuk mengakses pelayanan Sitepak masyarakat dapat diakses di internet dengan cara sebagai berikut:

1. Buka Internet/Google klik www.sitepak.bekasikab.go.id

2. Login akun, dengan memasukan nama email dan password kemudian klik masuk dan akan langsung masuk ke halaman utama.
3. Jika belum memiliki akun, maka harus mendaftarkan akun.
4. Daftar akun dengan mengisi data: No HP, NIK, NO KK, Email, dan password dan klik daftar akun
5. Lakukan aktivasi akun dengan memasukan kode aktivasi yang dikirim ke email anda.
6. Upload Foto Kartu Keluarga
7. Kemudian pilih menu layanan yang dibutuhkan.
8. Pilihan layanan: Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk elektronik, Kartu Identitas Anak, Akta Kelahiran dan Surat Pindah.
9. Ikuti petunjuk pengajuan.

Selain untuk melakukan permohonan pengajuan pembuatan dokumen administrasi kependudukan dan catatan sipil pada website Sitepak dapat memantau status permohonan yang telah dilakukan serta melakukan validasi NIK yang bermasalah atau NIK tidak aktif.

Untuk melihat keberhasilan dari program sosialisasi dan pendampingan ini, maka setiap warga harus mengisi Pre-Test yang disediakan melalui Google Form dan mengisi Post-Test setelah diberikannya penjelasan materi dan pendampingan dengan jumlah pertanyaan 8 pilihan ganda dan 2 essay. Pengisian Pre-Test dan Post-Test bertujuan sebagai bahan perbandingan dan untuk melihat sejauhmana perkembangan pemahaman masyarakat terkait materi yang diberikan. Berdasarkan Pre-Test dan Post-Test yang diisi warga sebagai peserta sosialisasi dan pendampingan menunjukan hasil perkembangan yang sangat luar biasa, yakni hasil skor jawaban Pre-Test memiliki rata-rata skor 35 poin dan skor jawaban Post-Test memiliki rata-rata skor 90 poin.

Warga sangat antusias dengan pelaksanaan program sosialisasi dan pendampingan, terutama pendampingan pendaftaran yang dilakukan secara online melalui website Sitepak ini. Jadi masyarakat tidak perlu menempuh jarak yang jauh untuk mengurus pendaftaran. Antusias dan semangat warga semakin tinggi karena output sosialisasi ini, yaitu Kartu Identitas Anak dan Dokumen KIA diantar via pos ke rumah. Jadi sangat efektif dan efisien waktu serta biaya karena pelayanan secara gratis tanpa adanya ongkos kirim meskipun diantar ke rumah warga.

Sosialisasi dan pendampingan diberikan kepada 25 warga sekitar domisili saya tinggal dan pada pelaksanaan pendampingan ini berhasil membantu pendaftaran dan pencetakan sebanyak 27 KIA anak-anak dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya tertib administrasi kependudukan. Dengan masyarakat yang tertib administrasi dan data kependudukan diharapkan dapat membantu menjadi Indonesia yang lebih baik lagi.

Penulis: Selvi Andini

2.3 Pelatihan Bagi Pemilih Pemula di Lingkungan Pesantren Miftahul Maddaniyah Kp. Rawabogo, Jl. Madrasah Nurul Islam 3 Kelurahan Jatimekar Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi

Pemilihan umum yang dapat disingkat sebagai Pemilu dan kemudian kata-kata ini menjadi sangatlah akrab dengan masalah politik dan pergantian pemimpin, karena pemilu, politik dan pergantian pemimpin saling berkaitan. Pemilu yang diselenggarakan tidak lain adalah masalah politik yang berkaitan dengan masalah pergantian pemimpin.

Dalam sebuah negara demokratis, pemilu merupakan salah satu pilar utama dari sebuah proses akumulasi kehendak masyarakat. Pemilu sekaligus merupakan prosedur demokrasi

untuk memilih pemimpin. Diyakini pada sebagian besar masyarakat beradab di muka bumi ini, pemilu adalah mekanisme pergantian kekuasaan (suksesi) yang paling aman, bila dibandingkan dengan cara-cara lain. Sudah barang pasti jika dikatakan, pemilu merupakan pilar utama dari sebuah demokrasi. Pemilihan umum merupakan sarana yang tersedia bagi masyarakat untuk menjalankan kedaulatan dan merupakan lembaga demokrasi. Bagi Indonesia yang telah menetapkan dirinya sebagai negara demokrasi, pemilu merupakan keniscayaan. Dalam pemilu, aspirasi rakyat dimungkinkan berjalan secara ajeg. Pada pemilu pula, rakyat pemilih akan bisa menilai, para kontestan pemilu dapat menawarkan visi, misi, dan program kandidat, sehingga mereka akan tahu ke mana arah perjalanan negaranya.

Secara teoritis pemilihan umum dianggap merupakan tahap paling awal dari berbagai rangkaian kehidupan ketatanegaraan yang demokratis, sehingga pemilu merupakan motor penggerak mekanisme sistem politik demokrasi. Pemilihan umum merupakan suatu keharusan bagi suatu negara yang menamakan dirinya sebagai negara demokrasi. Sampai sekarang pemilihan umum masih dianggap sebagai suatu peristiwa ketatanegaraan yang penting, karena pemilu melibatkan rakyat secara keseluruhan yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Demikian juga melalui pemilihan umum, rakyat dapat menyatakan kehendaknya terhadap garis-garis politik.

Pemilu adalah wujud nyata demokrasi prosedural, meskipun demokrasi tidak sama dengan pemilihan umum, namun pemilihan umum merupakan salah satu aspek demokrasi yang sangat penting yang juga harus diselenggarakan secara demokratis. Oleh karena itu, lazimnya di negara-negara yang menamakan diri sebagai negara demokrasi mentradisikan pemilu

untuk memilih pejabat-pejabat publik di bidang legislatif dan eksekutif baik di pusat maupun daerah.

Semua demokrasi modern melaksanakan pemilihan, tetapi tidak semua pemilihan adalah demokratis. Karena pemilihan yang demokratis bukan sekedar lambang, tetapi pemilihan yang demokratis harus kompetitif, berkala, inklusif (luas), dan definitif yakni menentukan kepemimpinan pemerintah.

Menurut Sarbaini (2015:107) menyatakan bahwa pemilu merupakan arena pertarungan untuk mengisi jabatan politik di pemerintahan yang dilakukan menggunakan cara pemilihan yang dilakukan oleh warga negara bersyarat. Secara umum pemilu merupakan cara yang dilakukan oleh rakyat untuk menentukan pemimpin atau wakil mereka di pemerintahan serta dapat dikatakan sebagai hak masyarakat sebagai warga negara untuk memilih wakilnya di pemerintahan (Morissan, 2005:17).

Pemilihan umum merupakan cara atau sarana mengetahui keinginan rakyat mengenai arah dan kebijakan negara. Bisa juga dikatakan bisa juga dikatakan bahwa pelaksanaan pemilu adalah implementasi dari sistem pelaksanaan demokrasi secara sesungguhnya.

2.3.1 Peran pemilih pemula dalam melakukan pilihannya

Pemilih Pemula adalah Warga Negara Indonesia (WNI) yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah WNI yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih. Atau sudah/pernah menikah yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu.

Sikap ingin tahu yang besar mendorong pemilih pemula sangat antusias menyikapi pemilu yang akan datang dan dilaksanakan di Indonesia. Mereka ingin berpartisipasi mencoblos dengan pilihan masing-masing dan memberikan suaranya sebagai dukungan kepada para calon pemimpin yang masih kandidat.

Dalam hal ini kebanyakan pemilih pemula termasuk dalam kategori berlatar belakang semu. Mengingat mereka masih ikut-ikutan dalam menentukan pilihan. Biasanya ikut seperti teman-teman lain seusianya. Sehingga masih rawan dipengaruhi untuk berubah pilihan.

Namun rasa partisipasi yang tinggi mendorong pemilih pemula menganggap suatu keharusan dalam memberikan suara dalam pemilu. Hal ini menjadi alasan mereka karena akan menjadi pengalaman pertama dalam hidupnya, terutama dalam pesta demokrasi.

Pemuda merupakan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa dengan ide-ide ataupun gagasan yang berilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Sebagai generasi muda hendaknya mereka menyadari bahwa di tangan merekalah harapan bangsa Indonesia dipertaruhkan. Melihat dari potensi yang melekat pada generasi muda, sudah selayaknya para pemuda Indonesia terjun untuk ikut serta dalam mengisi kemerdekaan dan pembangunan nasional. Peran pemuda dalam mengisi kemerdekaan dan pembangunan nasional dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan bangsa, termasuk dalam penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu). Para generasi muda harus diberikan pemahaman bahwa memberikan hak suara dalam pemilu sangat penting, sebab hak suara merekalah yang menentukan pemimpin sebagai penentu kebijakan, yang nantinya kebijakan itu berdampak pada mereka juga.

Sebagai pemuda yang peduli akan tanah kelahirannya, sudah semestinya pemuda tidak lagi menjadi penonton yang baik, yang siap menerima setiap keputusan yang ada seolah-olah tidak

peduli dengan siapapun yang akan memimpin, bagaimana program kerjanya dan bagaimana pula dengan janji politik yang telah dijanjikannya sewaktu kampanye.

Dalam ajang pemilu inilah para pemuda harus mengambil peran. Bukan hanya berdiam diri saja dan bersikap tak acuh yang bisa menjadikan para pemuda apatis. Mengutip kutipan dari Soe Hok Gie “hanya ada dua pilihan, menjadi apatis atau mengikuti arus, tetapi aku memilih untuk merdeka”.

Begitulah seharusnya pemuda, mampu berdiri sendiri dalam posisi tawar, tidak mempunyai kepentingan dan menguntungkan diri sendiri. Tetapi tetap jeli dan kritis pada politik daripada hanya sekedar komen-komen ‘pedas’ di media sosial bahkan cenderung saling menjatuhkan. Kontestasi politik ini harus dibenahi oleh tangan pemuda yang kaya akan ide dan gagasan agar makna demokrasi dan politik dapat diselamatkan. Bukan dengan acuh tak acuh alias golput.

Hal penting yang harus diketahui oleh para generasi muda adalah bahwa pemilu bukan semata-mata hanya peristiwa politik atau hanya sekedar memilih untuk menggugurkan kewajiban. Tetapi pemilu merupakan bagian dari perbaikan sosial dan ekonomi, mengangkat citra bangsa Indonesia di mata dunia.

Tata cara dalam melakukan pemilihan umum:

Sebelum pemilu dipastikan bahwa nama peserta pemilu sudah terdaftar di Daftar Pemilih Tetap (DPT):

Namun untuk menjadi DPT di haruskan memiliki 3 syarat yaitu Warga Negara Indonesia (WNI), berusia 17 tahun atau lebih saat memilih, pernah atau pun sudah menikah.

Periksalah nama dan lokasi tempat pemungutan suara (TPS) untuk anda mencoblos nanti. Cara termudahnya, anda bisa bertanya kepada ketua RT atau ketua RW tempat anda tinggal. Hal itu penting agar suara yang diberikan sah dan tidak sia-sia.

Baru pada pemilihan berlangsung, datanglah ke TPS untuk menyalurkan hak pilih anda. Sebagai pemilih, anda bisa masuk ke TPS melalui pintu yang telah disediakan. Di lokasi TPS, anda akan ditemui panitia yang kemudian mempersilakan anda mengisi daftar hadir.

Selanjutnya, anda diminta menyerahkan KTP dan surat C6. Kemudian anda diminta menunggu hingga panitia memanggil nama anda. Usai dipanggil, hal yang perlu dilakukan yakni mengambil surat suara, kemudian pergi ke bilik suara untuk melakukan pencoblosan.

Setelah anda coblos, kemudian lipatlah surat suara sesuai petunjuk. Lalu masukkanlah surat suara itu ke kotak yang tersedia. Sebelum meninggalkan TPS, anda wajib mencelupkan salah satu jari ke tinta. Ini sebagai bukti anda telah memberikan hak suara anda pada pemilu.

Penulis: Syifa Harina A

2.4 Pendidikan Masyarakat tentang Partisipasi Politik kepada Pemilih Pemula

Pemilihan umum merupakan sarana bagi warga negara dalam memilih pemimpin atau wakil-wakilnya di lembaga legislatif. Namun selama pelaksanaan pemilu tingkat partisipasi warga rata-rata tidak lebih dari 70 persen. Oleh karena itu perlu ada pemahaman kepada warga agar memahami makna pemilu, tujuan dari pemilu, mengapa harus memilih, dan sebagainya.

Kegiatan pendidikan pemilih sendiri dilaksanakan di Desa Cibening, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat dengan sasaran yaitu remaja setempat. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi kepada para remaja di desa setempat, karena remaja memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar untuk masa depan bangsa Indonesia.

Pada tahun 2024 mendatang Indonesia akan menyelenggarakan acara 5 tahunan yaitu Pemilu (Pemilihan Umum) serentak. Remaja akan menjadi salah satu objek dari kampanye yang akan dilaksanakan oleh calon pemimpin. Hal ini dikarenakan sikap remaja yang cenderung masih labil, apatis terhadap politik, dan masih banyak yang menganggap politik sebagai hal yang formal, sehingga hal ini akan mempengaruhi keterlibatan remaja pada pemilu tahun 2024 mendatang.

Menanggapi hal ini, maka saya melaksanakan sosialisasi kepada pemilih pemula untuk mencegah terjadinya minim keterlibatan remaja pada pemilu tahun 2024 nanti. Sosialisasi ini dilaksanakan secara langsung dan tetap menerapkan protokol kesehatan karena mengingat kondisi saat ini yang belum sepenuhnya pulih.

Dalam sosialisasi ini saya kaitkan dengan situasi yang terjadi saat ini dan realita yang terjadi pada remaja di Desa Cibening, dimana para remaja terlihat apatis terhadap kehidupan politik dan menganggap politik sebagai hal yang formal. Bahkan ditemukan beberapa remaja yang tidak mengenal tokoh-tokoh politik yang familiar, padahal seharusnya dengan kondisi saat ini yang didukung oleh teknologi mampu mempermudah mereka untuk memperoleh informasi.

Dengan demikian, saya merasa perlu adanya sosialisasi kepada remaja sebagai pemilih pemula untuk menumbuhkan rasa peka terhadap kehidupan politik di Indonesia sehingga nantinya dapat meningkatkan angka keterlibatan remaja sebagai pemilih pemula dalam pemilu serentak tahun 2024.

Penulis: Ade Rianto Chandra

2.5 Pentingnya Pendidikan Pemilih Pemula sebagai Metode Peningkatan Partisipasi Politik dalam Pemilu Mendatang

Sudah menjadi hal yang umum bagi Warga Negara Indonesia (WNI) mengenal apa itu pemilihan umum. Pemilihan umum adalah salah satu bentuk partisipasi politik yang terjadi di lingkungan masyarakat. Partisipasi politik adalah bentuk keterlibatan warga negara untuk berpartisipasi dalam kegiatan kehidupan politik yang sah dalam rangka mempengaruhi keputusan pemerintah dan ikut serta dalam pemilihan calon presiden ataupun wakil rakyatnya untuk dapat duduk di kursi pemerintahan.

Sistem pemerintahan yang dianut oleh Indonesia sendiri ialah sistem demokrasi, berdasarkan pembukaan Undang-Undang 1945 alinea keempat yang berbunyi "Maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat" Selain bukti dari pembukaan Undang-Undang 1945 yang menyatakan bahwa Indonesia menganut Sistem Demokrasi, adapun pasal-pasal lain yang menyebutkan Indonesia adalah Negara Demokrasi yaitu tercantum pada Pasal 1 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi "Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar."

Warga negara berhak menggunakan haknya untuk memilih calon pemimpin atau para wakilnya di pemerintahan sesuai dengan kriterianya, karena Indonesia adalah negara yang menganut sistem demokrasi dan kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Hal ini telah ditegaskan didalam UUD 1945, "Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar." Dari ketentuan "Kedaulatan berada di tangan rakyat" adalah bahwa rakyat memiliki kedaulatan, tanggung jawab, hak dan kewajiban untuk secara demokratis

memilih pemimpin yang akan menyelenggarakan pemerintahan guna mengurus dan melayani seluruh lapisan masyarakat, serta memilih wakil rakyat untuk mengawasi jalannya pemerintahan. Sementara itu, dalam UU Nomor 33 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) mengatur mengenai hak memilih seperti yang tercantum dalam Pasal 43 yang menyatakan, “Setiap warga mendapatkan hak dipilih dan memilih dalam pemilihan umum berdasarkan persamaan hak melalui pemungutan suara yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”

Dengan demikian, Warga Negara Indonesia (WNI) yang sudah memenuhi persyaratan untuk terlibat dalam menyumbang hak suaranya, wajib melaksanakan tugasnya dan menaati peraturan sebagai warga negara yang baik. Salah satu untuk memenuhi persyaratan dalam mengikuti pemilihan umum dan pemilihan legislatif ialah WNI yang sudah cukup usia yaitu minimal 17 tahun atau lebih yang dikategorikan sebagai pemilihan pemula atau pemilih muda. Rata-rata pemilih pemula ialah didominasi oleh Generasi Z yaitu lahir pada tahun 1997-2012 serta dapat dipastikan bahwa Gen Z adalah generasi yang melek akan teknologi dan kehidupan digital. Di era digital ini info apapun akan cepat menyebar di berbagai media sosial, karena dilihat dari semakin besarnya penggunaan teknologi menunjukkan dalam kehidupan digital. Bahwa Generasi Z atau Generasi Milenial disebut sebagai generasi digital karena terbiasa dengan informasi dan teknologi canggih sekaligus menjadikan digitalisasi sebagai bagian dari kehidupan dan budaya mereka sehari-hari.

Mudahnya dalam mengakses informasi yang didapat, menjadikan Generasi Z tersebut mudah terpengaruh akan informasi yang belum diketahui kebenarannya. Jika hal tersebut terjadi pada saat masa kampanye dalam pemilu mendatang akan

menyebabkan kerusuhan, ujaran kebencian dan simpang siur terhadap pemimpin dan wakil rakyat yang akan mencalonkan dirinya pada pemilihan umum dan pemilihan legislatif. Selain itu, karakteristik dari generasi ini yaitu acuh atau apatis, kurang minat dan kesadaran mereka terhadap kegiatan politik dan kegiatan pemerintahan yang menyebabkan Gen Z hanya menjadi penonton saja. Permasalahan tersebut menjadi masalah yang kritis yang harus diperhatikan dan ditangani oleh pemerintah, karena Gen Z memiliki peranan penting dalam menyukseskan sistem demokrasi melalui pemilihan umum dan legislatif yang memberikan dampak yang besar bagi masa depan Indonesia. Menurut Sensus Penduduk BPS Tahun 2020, Generasi Z memiliki proporsi paling besar yakni dengan persentase 27,94 persen atau setara dengan 74,93 juta jiwa.

2.5.1 Peran Generasi Z dalam Pemilu

Generasi Z sebagai pemilih pemula menjadi incaran para caleg dan partai politik. Karakteristik dari para pemilih pemula sendiri mereka mudah terhasut dan terpengaruh atau dipengaruhi dari lingkungan sekitar.

Sebagai generasi penerus bangsa, tentunya kita juga harus belajar dan memahami tentang sistem demokrasi, hak untuk memilih, dan ikut serta dalam kegiatan politik. Artinya, menjelang pemilihan umum, ada banyak pengaruh dalam memilih, misalnya pemilih pemula akan dibujuk untuk memilih calon pemimpin dan calon para wakil dari pilihan orang lain. Untuk itu, bagi generasi muda harus berpendirian teguh dan mantap dengan pilihannya.

2.5.2 Kasus yang terjadi pada saat pemilihan umum serentak tahun 2019

Penyelenggaraan pemilu serentak 2019 masih dihadapkan dengan banyaknya permasalahan dan tantangan, salah satu

kasusnya ialah kapasitas staff dan beban kerja petugas Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) yang berlebihan. Pemilu serentak yang diadakan pada tahun 2019 lalu dikritik oleh sejumlah pihak karena tidak mengantisipasi jumlah petugas KPPS sehingga beban kerja yang mereka lakukan terlalu tinggi, dimana pemilihan serentak ini menghadirkan lima pemilihan sekaligus mulai dari Presiden-Wakil Presiden, DPR RI, DPRD Provinsi dan Kabupaten/kota, dan DPD RI. Namun pada saat pelaksanaannya tersebut diwarnai sejumlah persoalan. Solusi seharusnya pemilihan serentak tersebut dapat dipisahkan di tingkat nasional dan tingkat daerah. Selain itu, banyak pemilih yang bingung untuk memilih calon legislatif karena mereka kewalahan terhadap informasi pemilihan presiden dan wakil presiden, serta wakil rakyat lainnya.

Hal yang harus diperhatikan sebagai pemilih pemula yang baik:

1. Memberikan atensi yang sama terhadap Pemilu: Pemilu kebanyakan didominasi oleh pemilihan presiden, sehingga mengesampingkan Pileg (Pemilihan Legislatif). Oleh karena itu, pemilih harus melakukan pencermatan terhadap calon legislatif supaya nantinya Parlemen diisi oleh para wakil rakyat yang memang diharapkan serta Parlemen yang baik juga dibutuhkan agar Presiden dapat bekerja dengan optimal.
2. Mengenali caleg yang sesuai aspirasi politik pribadi: pemilih bisa mulai mengenali caleg yang dirasa sejalan dengan aspirasi politik pemilih sendiri dan pemilih bisa mengidentifikasi hal yang menjadi kebutuhan pribadi dan masyarakat dalam penyelenggaraan kehidupan bernegara.
3. Mencermati program, gagasan, hingga rekam jejak calon: Untuk menghindari janji-janji manis tanpa adanya relasi, maka kita harus mencermatinya dengan cara mencari rekam jejak caleg di era digital, seperti mencari tahu riwayat hidup

calon wakil rakyat melalui media daring, atau mencermati pernyataan-pernyataan caleg di sejumlah pemberitaan.

4. Mencermati calon yang diusung partai politik yang sejalan dengan ideologi pribadi: Mencermati caleg dari partai yang sejalan dengan ideologi pribadi, untuk kemudian melakukan pencermatan lebih lanjut.
5. Menuntut elit dan aktor politik memberikan pendidikan politik yang baik: Para elite dan aktor politik punya tanggung jawab moral dan hukum untuk melakukan pendidikan politik selama masa kampanye pemilu dan mendapat penjabaran dari para elite dan aktor politik mengenai calon, baik presiden dan wakil presiden maupun anggota legislatif. Hal ini sangat penting untuk mengedukasi para pemilih, agar mendapat alasan kuat mengapa mereka harus memilih calon yang ditawarkan tersebut.
6. Pelaksanaan bakti masyarakat dipusatkan di Kampung Pulo Gede RT. 04 RW. 11, Kelurahan Jakasampurna, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi dengan sasaran remaja setempat selama tiga minggu dari tanggal 20 Maret 2022, 27 Maret 2022, dan 6 April 2022. Kegiatan yang dilaksanakan pada setiap minggunya yaitu telah diadakan kegiatan seminar, sosialisasi, perlombaan kreativitas antar RT, dan pemberian materi ulang dari kegiatan yang telah dilakukan sebagai bahan evaluasi akhir kegiatan. Pelaksanaan tersebut telah diadakan kegiatan seminar dari program pilihan yang bertempat di Lapangan RT. 03 diisi oleh narasumber yang berasal dari Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Islam 45 Bekasi, yaitu Bapak Ainur Rofieq, M.I.P. dengan materi berjudul "Pemilu 2024: Partisipasi Pemilih Gen Z". Dalam materi seminar yang diberikan terkait dengan pentingnya bagi pemilih pemula untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan politik

karena sebagai Generasi Z memiliki peranan penting dalam menentukan masa depan bangsa Indonesia.

7. Oleh karena itu, Gen Z menyumbang hak suara terbanyak dan memberikan pengaruh besar dalam menyukseskan pesta demokrasi melalui pemilu presiden dan pemilu legislatif mendatang. Program ini bertujuan agar Gen Z berperan aktif, peduli untuk ikut berpartisipasi politik, karena dilihat ada kurang minatnya Gen Z dalam kegiatan politik dan pemerintahan dan menghindari dari kebingungan yang terjadi pada pemilu serentak tahun 2019 lalu atas banyaknya informasi dari para calon yang menyalonkan diri pada saat masa kampanye dan pemilihan umum diadakan.
8. Untuk memastikan keberhasilan program "Pendidikan Pemilih Pemula sebagai Metode Peningkatan Partisipasi Politik" setiap peserta sebanyak 10 orang yang telah mengikuti serangkaian kegiatan bakti masyarakat diharuskan untuk mengisi kuesioner melalui Google Forms dengan total 5 pilihan ganda dan 2 essay yang berisikan pendapat mereka mengenai materi yang telah disampaikan dan kepuasan mereka terhadap kegiatan bakti masyarakat yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil skor yang didapat pada pengisian kuesioner di akhir kegiatan, pada program pilihan para remaja rata-rata mendapatkan skor 85,7 persen dan pada program wajib rata-rata mendapatkan skor 71,4 persen.
9. Disimpulkan bahwa output yang didapat sasaran dinilai berhasil, cukup aktif, antusias, dan paham dari pendidikan yang diberikan sehingga pemahaman sasaran meningkat dan puas dalam mengikuti kegiatan yang telah diadakan oleh peserta bakti masyarakat. Diharapkan dengan adanya kegiatan bakti masyarakat yang dilaksanakan di

Kampung Pulo Gede RT. 04 RW. 11 Kelurahan Jaksampurna, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi yang sebelumnya belum pernah ada mahasiswa yang melaksanakan kegiatan di wilayah tersebut menjadikan para remaja setempat lebih peduli dan minat untuk mengikuti kegiatan politik ataupun kegiatan pemerintahan serta lebih cermat dan menggunakan hak pilihnya sebaik mungkin dalam memilih calon pemimpin dan calon wakil rakyat pada pemilihan umum mendatang. Penulis: Siti Zahro NS

2.6 Bakti Kepada Masyarakat dengan Pendidikan Memilih Bagi Pemilih Perempuan

Indonesia adalah negara demokrasi, dan sebagai negara demokrasi Indonesia dalam memilih pemimpin silih berganti dengan melakukan pemilihan umum. Penyelenggaraan pemilihan umum di Indonesia sebagai bentuk indikasi nyata dari adanya sistem demokrasi (Pulungan, Rahmatunnisa dan Hedihsah, 2020). Pemilihan umum pada negara demokrasi adalah terwujudnya kedaulatan rakyat, pelaksanaan hak konstitusi atas warga negara dan pemilihan umum yang bebas, jujur dan adil. Hal tersebut dimaksudkan untuk melanjutkan, menyelenggarakan, dan mensosialisasikan pemerintahan. Pemilih akan memainkan peran utama dalam kepemimpinan Indonesia di masa depan (Lailam dan Andrianti, 2019).

Perempuan juga memiliki hak yang sama dalam pemilu, mereka bebas memberikan suara untuk pasangan calon pemimpin yang hendak mereka pilih. Keterlibatan perempuan dalam politik bukanlah hal yang asing lagi. Dalam sejarahnya keterlibatan perempuan telah memberikan kemajuan dan perkembangan yang signifikan, terutama pada bidang ekonomi, 24adding24an, dan kenegaraan. Seiring dengan perkembangan

waktu, partisipasi yang dilakukan oleh perempuan di masa lalu dan pada masa kini berbeda, hal tersebut dipengaruhi oleh 25addin sosial budaya dan waktu (Lumi, 2015).

Pada saat ini, partisipasi perempuan dalam pemilihan umum di Indonesia sangat besar. Terlihat dari pemilu tahun 2019 bahwa pemilih perempuan mencapai 93 juta jiwa. Sedangkan di Kota Bekasi pemilih perempuan berdasarkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) jumlah pemilih perempuan pada tahun 2018 sebanyak 720.869, dimana jumlah pemilih perempuan lebih banyak 25adding25an pemilih laki-laki yang berjumlah 713.848 (<https://kota-bekasi.kpu.go.id>). Berdasarkan dari data tersebut bisa diketahui bahwa partisipasi perempuan akan sangat menentukan terpilihnya pasangan calon pemimpin. Kondisi pemilih perempuan akan berbeda dengan golongan pemilih laki-laki, terutama pada pemilih ibu-ibu dan remaja perempuan. Kebanyakan dari mereka akan dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya seperti kampanye. Oleh karena itu, 25adding25 an pemilih perlu diberikan kepada mereka.

Seperti dalam kegiatan bakti pada Masyarakat yang berbasis bakti pada masyarakat yang berisi materi-materi tentang pentingnya partisipasi perempuan. Materi tersebut disampaikan dalam bentuk seminar dan sosialisasi. Pada kegiatan seminar disampaikan oleh Ibu Susi Dian Rahayu, M.I.P. Sedangkan pada kegiatan sosialisasi diberikan oleh peserta bakti pada masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan ini dilakukan dengan menyoroti pada kelompok ibu-ibu PKK sebanyak 13 orang dan remaja perempuan sebanyak 6 orang, di lingkungan RT. 01 RW. 11 Kelurahan Jakasampurna, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi. Pendidikan ini dilakukan selama 1 bulan, dengan tema yang berbeda-beda disetiap minggunya.

Kegiatan ini dilakukan atas dasar untuk memberikan pemahaman kepada sasaran betapa pentingnya partisipasi

perempuan, tidak hanya sebatas memilih saja, namun dalam memilih itu harus didasari pengetahuan yang cukup mengenai pasangan calon yang akan mereka pilih. Karena, hak suara mereka akan berdampak untuk terselenggaranya pemerintahan selama 5 tahun ke depan. Mengingat bahwa pemilih perempuan terutama ibu-ibu sering kali hak suara mereka dipengaruhi oleh oknum-oknum yang memberikan imbalan untuk mendapatkan suara. Selain itu, bakti pada masyarakat ini akan bermanfaat untuk pemilihan umum selanjutnya.

Peserta kegiatan ini pun sangat antusias, karena sebelumnya tidak ada kegiatan seperti ini. Selain itu untuk mengasah kreativitas remaja perempuan diadakan lomba membuat *Weadding*. Namun, tentu saja setiap kegiatan terdapat kendala dan kekurangan, yaitu terhambatnya sosialisasi melalui WhatsApp grup, dimana beberapa sasaran tidak memiliki handphone dan kegiatan yang dilakukan terbatas dengan anggaran. Tetapi setelah dilaksanakan program ini, pada evaluasi sasaran mampu memahami materi yang telah disampaikan dan menambah pengetahuan mereka mengenai pemilu, serta meningkatkan kreativitas remaja perempuan.

Penulis: Asri Wulandari

2.7 Sosialisasi Pemilihan Umum Tahun 2024 bagi Perempuan

Negara Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi. Dimana sistem demokrasi ialah seluruh kedaulatan berada ditangan rakyat dan yang menjalankannya adalah pemerintah sebagai pihak yang memiliki kekuasaan untuk memerintah rakyatnya. (Ellya. 2016).

Sistem demokrasi di Indonesia ini dipergunakan untuk memilih pemimpin dengan melakukan pemilihan umum.

Pemilihan umum ini dilakukan sebagai salah satu aspek demokrasi di Indonesia. Pemilihan umum di negara yang menganut sistem demokrasi menunjukkan bahwa kekuasaan politik berasal dari rakyat. Pemilihan umum ini diselenggarakan dengan tujuan agar terciptanya kedaulatan rakyat, pemilihan umum yang jujur, adil dan bebas tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun, serta terciptanya hak hukum atas warga negaranya secara adil. (Sihabuddin. 2019).

Pemilihan umum pada awalnya dilakukan secara tidak bersamaan dalam memilih pemimpin negara dan memilih legislasi. Namun, pada tahun 2019 untuk pertama kalinya negara Indonesia melakukan pemilihan umum secara serentak, dimana pemilihan umum secara serentak ini dilakukan pada pemilihan umum bagi presiden dan wali presiden serta pemilihan umum legislasi bagi DPR RI, DPD, dan DPRD. Pemilihan umum serentak dilakukan pada tanggal 17 April 2019. (Ardipandanto. 2019).

Hal ini tentu saja berbeda dengan pemilihan umum sebelumnya, yang diadakan secara terpisah. Seperti pada pemilihan umum tahun 2014 dilakukan secara terpisah, dimana pemilihan umum legislatif dilakukan pada tanggal 9 April 2014. Sedangkan pemilihan umum presiden dan wakil presiden dilakukan pada tanggal 9 Juli 2014.

Pemilihan umum secara serentak ini dilakukan tentu saja bertujuan untuk menciptakan keefektifitasan pada pemilihan umum. Tidak hanya itu saja, alasan yang diberikan oleh Mahkamah Konstitusi mengenai pemilihan umum serentak ini ialah tidak memperkuatnya sistem presidensial yang dilakukan oleh anggota dari lembaga perwakilan.

Alasan lain yang diberikan oleh Mahkamah Konstitusi mengenai kurangnya tingkat pengawasan (*checks*) dan keseimbangan (*balance*) pada Presiden serta DPR. Hal ini dikarenakan pengawasan dan keseimbangan pada Presiden dan

DPR tidak berjalan dengan baik. Pemilihan umum yang dilakukan secara serentak ini tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangannya dalam implementasinya.

Dilihat dari segi kelebihannya, pemilihan umum secara serentak ini dapat meminimalisir anggaran untuk kampanye karena setiap partai dapat mengajukan calon presiden dan Wakil Presiden sesuai koalisinya. Namun pada pemilihan umum secara serentak, tentu saja memiliki kekurangan dalam implementasinya ialah dapat menimbulkan kurangnya partisipasi masyarakat yang disebabkan karena terlalu banyaknya surat suara pada pemilihan umum serentak. Hal ini dikarenakan banyaknya calon DPR RI, DPD, dan DPRD mengajukan dirinya sebagai calon wakil rakyat. Dengan dilakukan sosialisasi pemilihan umum tahun 2024 bagi masyarakat merupakan kegiatan pilihan dengan harapan para pemilih dapat memilih calonnya berdasarkan kriteria yang sesuai dengan calon pemimpin. Karena setiap suara yang diberikan oleh pemilih akan berdampak pada negara ini untuk 5 tahun kedepannya. Maka, sosialisasi pemilihan umum 2024 bagi masyarakat sangat penting diberikan kepada rakyat, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang sering menjadi sasaran politik uang bagi para calon wakil rakyat.

Dalam kegiatan bakti masyarakat dilakukan sosialisasi tentang pelaksanaan pemilu serentak tahun 2024. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan pengetahuan mengenai pemilihan umum 2024 tentang pemilihan umum secara serentak bagi masyarakat.

Pada materi sosialisasi tersebut disampaikan melalui media online (WhatsApp Grup), webinar, dan sosialisasi secara langsung di lingkungan RT. 003 RW. 007 Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Pada kegiatan sosialisasi WhatsApp grup disampaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Kegiatan ini menyasar pada bapak-bapak dan ibu-

ibu. Pada kegiatan webinar yang disampaikan oleh Ibu Susi Dian Rahayu, M.I.P. mengenai pemilihan umum serentak yang menysasar pada bapak-bapak, ibu-ibu, pelajar serta mahasiswa dari UNISMA Bekasi.

Sedangkan pada kegiatan sosialisasi langsung disampaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan mengenai pemilihan umum serentak yang dihadiri oleh ibu-ibu rumah tangga. Pada kegiatan sosialisasi langsung sasarannya adalah ibu-ibu rumah tangga karena peran ibu-ibu rumah tangga cukup berpengaruh kepada pemilihan umum. Terlebih, ibu-ibu rumah tangga sering menjadi sasaran pada saat kampanye untuk memberikan hak suaranya kepada calon wakil rakyat yang menurutnya baik karena telah memberikan sembako maupun uang. Padahal, hal tersebut merupakan termasuk dalam pelanggaran pemilu. Dimana, yang memberi maupun yang menerima bisa dipenjara karena melanggar hukum UU No.10 Tahun 2016 Pasal 187A ayat 1, dengan denda paling sedikit 200 juta paling banyak 1 milyar dan hukuman pidana penjara paling singkat 3 tahun dan paling lama 6 tahun.

Sosialisasi yang menysasar pada ibu-ibu rumah tangga ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agar mereka tidak terpengaruh akan politik uang yang diberikan ketika kampanye dengan tujuan utama agar ibu-ibu rumah tangga tersebut dapat mengarahkan keluarga bahkan teman-temannya untuk memilih calon wakil rakyat yang telah memberikannya uang. Sehingga, calon wakil rakyat tersebut, dapat terpilih karena memiliki surat suara terbanyak. Hal tersebut tentu saja sangat tidak dibenarkan. Maka dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan ibu-ibu rumah tangga dapat memilih calon wakil rakyat berdasarkan visi dan misi yang sesuai dengan kriteria ibu-ibu tersebut, serta melihat profilnya terlebih dahulu dan rekam jejak kehidupannya melalui

media online. Sebab media online sangat mudah diakses dimana saja dan kapan saja.

Disisipkan pada kegiatan ini terdapat kegiatan wajib yang berjudul “Pencegahan Kekerasan Seksual pada Perempuan dan Anak”. Hal tersebut perlu diperhatikan terutama pada kaum hawa dan orang tua yang memiliki anak. Sebab, pada saat ini kekerasan seksual cukup tinggi. Pada tahun 2021 terdapat kasus kekerasan seksual sebanyak 8.800 yang terjadi dari Januari sampai November. Data tersebut dikemukakan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA).

Sosialisasi pada kegiatan ini menasar orang tua dan remaja perempuan dengan tujuan agar mereka dapat mencegah tindakan kekerasan seksual serta dapat membuka suara jika mengalami pelecehan maupun kekerasan seksual. Hal ini sangat penting, agar pelakunya dapat ditindak lebih tegas dengan diberikannya sanksi pidana maupun sosial. Karena pelaku kekerasan seksual rata-rata pernah menjadi korban kekerasan seksual dan melampiaskan dendamnya dengan melakukan pelecehan kepada orang lain.

Pada kedua kegiatan bakti masyarakat tersebut tentu saja terdapat kendala dan kekurangan, yaitu kurang berpartisipasinya warga akibat terhambatnya sosialisasi melalui WhatsApp grup dan webinar, kurangnya partisipasi remaja perempuan dalam mengikuti lomba poster, serta kurang updatenya beberapa ibu rumah tangga dalam mengisi google formulir.

Namun setelah dilakukannya kedua kegiatan tersebut, sasaran dapat meningkatkan pemahamannya mengenai materi sosialisasi yang disampaikan tentang pemilihan umum tahun 2024 dan larangan yang tidak boleh dilakukan ketika kampanye. Serta meningkatnya pemahaman mengenai materi pencegahan kekerasan seksual pada perempuan dan anak. Selain itu, dapat

mengetahui pencegahan yang harus dilakukan oleh orang tua dan remaja perempuan, bahkan cara mengatasi kekerasan seksual jika sudah terjadi pelecehan maupun kekerasan seksual pada si korban.

Penulis: Nadya Ramadhanti M

2.8 Penerapan e-Government Sederhana, Membuat Website Resmi Khusus Desa Telajung

Pengembangan *electronic Government* (e-Gov) merupakan upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik. *e-government* menawarkan pelayanan publik bisa diakses secara *runtime*, kapan pun, dan dari manapun pengguna berada. *e-government* merupakan proses pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat untuk membantu menjalankan sistem pemerintahan secara lebih efisien. Karena itu, ada dua hal utama dalam pengertian *e-government*, yaitu penggunaan teknologi informasi (salah satunya adalah internet) sebagai alat bantu dan tujuan pemanfaatannya sehingga pemerintahan dapat berjalan lebih efisien (Sosiawan 2008).

Menurut Sunardjo (Wasistiono dan Tahir, 2006) desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah tertentu batas-batasnya, memiliki ikatan lahir batin yang sangat kuat, baik karena keturunan maupun kesamaan kepentingan politik, ekonomi, sosial, dan keamanan, memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama; memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan

prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Electronic government merupakan suatu proses sistem pemerintahan dengan memanfaatkan ICT (*information, communication and technology*) sebagai alat untuk memberikan kemudahan proses komunikasi dan transaksi kepada warga masyarakat, organisasi bisnis dan antara lembaga pemerintah serta stafnya. Sehingga dapat dicapai efisiensi, efektivitas, transparansi dan pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakatnya. Konsep pengembangan *e-government* menentukan prioritas pengembangan *e-government* suatu lembaga pemerintah, menyangkut hubungan *Government to Government* (G2G), *Government to Business* (G2B) dan *Government to Citizen* (G2C).

Desa Telajung adalah desa perbatasan antara Kecamatan Setu dan Cikarang. Dahulu Telajung masuk ke wilayah Kecamatan Setu, namun setelah terjadi pemekaran Kecamatan Cikarang menjadi beberapa kecamatan, Desa Telajung menjadi bagian atau masuk ke wilayah Kecamatan Cikarang Barat sejak tahun 2002. Desa Telajung merupakan bagian dari Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, mempunyai luas wilayah 530,00 Ha yang terdiri dari 3 Dusun, 12 RW dan 53 RT dengan jumlah penduduk 20.145 jiwa. Desa Telajung secara administratif merupakan bagian dari Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

Saat ini penerapan *e-government* sangat penting di era yang semakin modern, mengingat di era saat ini informasi yang mudah dan cepat sangat dibutuhkan oleh masyarakat modern. Desa Telajung adalah pemukiman di daerah yang masih dapat dikatakan jauh dari wilayah perkotaan, maka dari itu penerapan *e-government* tentunya sangat minim dilakukan di desa ini. Desa Telajung hanya memiliki e-mail (surat elektronik) untuk

mengetahui informasi dan menyampaikan kritik dan saran secara digital.

Melihat dari keadaan yang terjadi, tentunya jika penerapan *e-government* di Desa Telajung mulai dilakukan dari hal yang sederhana, tentu saja ini sebagai titik awal berkembangnya perkembangan teknologi di Desa Telajung. Saat ini, sebuah website tertentu sangat umum sekali digunakan dalam segala bidang. Melihat dari kacamata *e-government* tadi, hal sederhana yang dapat dilakukan adalah membuat website khusus yang dapat diakses oleh seluruh warga Desa Telajung untuk mendapatkan informasi mengenai Desa Telajung. Hal ini tentu saja sebuah cara yang lebih efektif dan efisien untuk mengetahui informasi mengenai Desa Telajung.

Melihat dari sumber daya manusia dalam pemerintahan Desa Telajung yang dapat dikatakan masih kurang dalam hal pengetahuan ilmu teknologi, penerapan *e-government* di Desa Telajung tentunya belum dapat dilaksanakan. Dapat dikatakan aparatur pemerintahan Desa Telajung kebanyakan diisi oleh para orang tua yang belum paham mengenai teknologi. Oleh sebab itu, sebelumnya diadakan terlebih dahulu penyuluhan kepada aparatur Desa Telajung tentang pentingnya *e-government* dan cara penggunaan website yang akan dibuat nantinya. Hal ini bertujuan ketika penerapannya sudah dilakukan, aparatur Desa Telajung dapat merawat dan bahkan dapat mengembangkan website ini ke depannya.

Oleh sebab itu adanya website khusus Desa Telajung dapat membuat masyarakat sekitar Desa Telajung dapat lebih mudah melihat perkembangan dan informasi mengenai Desa Telajung sesuai dengan prinsip *e-government*. Saat ini masyarakat Desa Telajung dapat melihat informasi hanya dengan sekali tekan dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Cukup dengan mencari pada pencarian di internet yaitu Desatelajung.com

masyarakat Desa Telajung sudah dapat melihat informasi mengenai Desa Telajung dengan mudah dimana saja.

Penulis: Muhammad Irsan Arrozak

2.9 Membangun Masyarakat Demokratis melalui Pendidikan Kebangsaan pada Karang Taruna Desa Serang, Cikarang Selatan, Bekasi

Kegiatan bakti masyarakat yang berlangsung dari tanggal 8 Februari hingga 18 Maret di Desa Serang, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Bersama dengan masyarakat. Kegiatan ini berlangsung secara luring yang mana masih dalam kondisi pandemi Covid-19, sehingga harus menerapkan protokol kesehatan yang ada demi mencegah penyebaran Covid-19.

Salah satu program kerja yang dilaksanakan adalah "Membangun Masyarakat Demokratis Melalui Pendidikan Kewarganegaraan dan Kebangsaan pada Karang Taruna di Desa Serang". Program kerja ini dilaksanakan dalam rangka untuk mendorong masyarakat untuk memahami dan mengetahui demokratisasi dapat diterapkan baik di kehidupan sehari-hari maupun organisasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, permasalahan yang terjadi di Desa Serang, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi ini merupakan suatu tantangan bagi saya untuk mengatasi rendahnya dan minimnya toleransi demokratisasi, baik dari sisi karang tarunanya maupun masyarakat sekitar. Dimana daerah tersebut merupakan bagian dari kawasan industri yang mana masyarakat dan daerahnya sudah maju tetapi minim pengetahuan mengenai demokratisasi dan kebangsaan itu sendiri.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan pemberdayaan dan juga pendidikan masyarakat khususnya karang taruna desa untuk mampu mengetahui dan memahami pentingnya demokratisasi dan kebangsaan kewarganegaraan dewasa ini. Kemudian dilakukakan kegiatan webinar yang bertemakan "Membangun Masyarakat Demokratis Melalui Pendidikan Kewarganegaraan dan Kebangsaan pada Karang Taruna di Desa Serang" yang dipaparkan oleh pemateri diantaranya yaitu, Yudi Ginanjar, S. Sos. dari Institut Human Independent dan juga Reza Nurpahlepi, S.IP. selaku Ketua Koordinator Aliansi Pemuda Kota Bekasi. Dengan perkembangan hari ini penting sekali penerapan demokratisasi untuk membangun masyarakat yang lebih toleran dan juga mampu untuk menyampaikan pendapatnya dengan diterapkan demokratisasi dan kebangsaan itu sendiri. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan masyarakat tersebut diharapkan akan mampu mendorong kemampuan dan motivasi pada karang taruna untuk mampu mengembangkan organisasinya, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas masyarakat desa yang maju dan membangun Desa.

Program ini dilakukan dengan cara mengumpulkan anggota karang taruna ke dalam grup WhatsApp supaya lebih efisien dalam melakukan komunikasi secara intensif. Kemudian pelaksanaan pendidikan masyarakat tersebut dilakukan melalui Zoom Meeting, untuk tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada dalam kegiatan pertemuan dalam jumlah yang banyak. Dimana metode pelaksanaan program kerja wajib ini adalah dengan pendidikan masyarakat dan diskusi. Hasil dan luaran yang didapatkan yaitu anggota Karang Taruna Desa Serang banyak yang menerapkan demokratisasi dalam kehidupan sehari-hari maupun organisasi dan mereka sangat antusias dengan kegiatannya. Serta mendapatkan tambahan wawasan dan ilmu

tentang bagaimana cara memahami demokratisasi, kewarganegaraan dan pendidikan kebangsaan.

Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan masyarakat melalui sosialisasi masyarakat diharapkan anggota karang taruna juga mampu untuk mensosialisasikan kembali kepada masyarakat Desa Serang agar masyarakat desa juga mampu menerapkan demokratisasi itu di kehidupan sehari-hari. Adapun aparat Desa Serang serta Ketua RT/RW Desa Serang, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, mengatakan bahwa sangat berterima kasih dengan adanya program program terkait pendidikan masyarakat untuk membangun masyarakat desa agar lebih memahami demokratisasi dan kebangsaan.

Penulis: Julkifli Adi Putra

Bab 3. Bidang Ekonomi dan Sosial

Dalam penyusunan program bakti masyarakat salah satu program yang dirancang adalah yang bertemakan bidang ekonomi dan sosial. Tema ini sejalan dengan fenomena sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat serta menjadi kajian yang harus diketahui oleh setiap mahasiswa.

Pada umumnya fenomena sosial dan ekonomi yang memiliki keterkaitan dengan bahasan di program studi mengenai narkoba, kekerasan terhadap perempuan dan anak, pengembangan kapasitas masyarakat (Hermawati dkk., 2022; Putera dkk., 2022), pengembangan perekonomian desa (Utami dkk., 2022), lingkungan hidup (Ningrum dkk., 2022; Suryani, 2016), dan sebagainya. Tema sosial dan ekonomi tersebut sudah dikaji serta dijadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen-dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan.

3.1 Pencegahan Tindakan Kekerasan pada Anak di Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi

Peningkatan tindakan kekerasan seksual di Indonesia semakin hari kini semakin meningkat terjadi di beberapa kalangan dari anak usia dini sampai kepada orang dewasa. Perlu diketahui bahwa tindakan kekerasan seksual merupakan tindakan yang sangat merugikan bagi korban yang mengalami, tak hanya masa depan korban tersebut yang rusak, tetapi mental (psikologi) korban pun akan mengalami perubahan.

Menurut data yang dikumpulkan oleh Pusat Data dan Informasi Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2014 tercatat sebanyak 21.869.797

kasus pelanggaran hak anak, yang tersebar di 34 provinsi, dan 179 kabupaten dan kota. Sedangkan data kekerasan seksual di tahun di 2021 menurut Komnas Perempuan tercatat telah terjadi 2.500 kasus kekerasan terhadap perempuan pada periode Januari-Juli 2021. Maka dari itu perlu adanya pendidikan karakter yang memang membentuk kepribadian baik untuk orang tua ataupun remaja serta anak-anak guna mencegah terjadinya tindakan kekerasan pada anak.

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:45) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Kemudian dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tentunya tidak mudah. Perlu adanya pembinaan dan pendidikan karakter terkait pemanfaatan sumber daya alam agar masyarakat tahu kegunaan atau kebermanfaatannya sumber daya alam yang wilayah mereka miliki.

Tak hanya pendidikan karakter saja, di tengah maraknya berita terkait tindakan kekerasan pada anak tentunya persoalan ini perlu disosialisasikan juga kepada masyarakat Muara Gembong khususnya agar tidak melakukan hal tersebut. Karena efek dari tindakan kekerasan pada anak ini sangatlah buruk sampai kepada anak memiliki *mindset* yang tidak akan pernah maju. Bahkan bisa kehilangan masa depannya karena mental/jiwanya sudah takut dengan orang.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Segala sesuatu yang dibuat anak mempengaruhi keluarganya, begitu pula sebaliknya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam

masyarakat. Artinya peran keluarga sangatlah penting dalam membentuk kepribadian anak.

Sedangkan tindakan kekerasan adalah salah satu problem sosial yang besar pada masyarakat modern. Problem sosial adalah pola perilaku masyarakat atau sejumlah besar anggota masyarakat yang secara meluas tidak dikehendaki masyarakat tetapi disebabkan oleh faktor-faktor sosial dan diperlukan tindakan sosial untuk menghadapinya.

Benarkah kekerasan pada anak-anak sekarang sudah menjadi problem sosial? Tanpa kita sadari, *child abuse* sering terjadi di sekitar kita, seperti anak-anak kecil yang bekerja di jalan raya, pantai, pabrik atau tempat berbahaya lainnya juga perkelahian antar pelajar, atau mungkin hal tersebut terjadi pada salah seorang anggota keluarga kita.

Ada satu jawaban atas semua pertanyaan di atas, yaitu bahwa kekerasan pada anak-anak memang sudah menjadi problem sosial di negeri ini. Karena itulah tulisan ini mencoba untuk lebih menyadarkan masyarakat terhadap kekerasan pada anak-anak khususnya di wilayah Kecamatan Muara Gembong yang mungkin memang masih menganggap tindakan tersebut bagian dari cara mendidik anaknya. Padahal jika diteliti lagi, hal tersebut sangat merugikan bagi mental dan psikis anak itu sendiri. Pada dasarnya sejak lahir sampai saat kematian, manusia itu tumbuh mekar, mengalami banyak proses perubahan dan perkembangan.

Karena itu prinsip perkembangan itu sifatnya progresif. Lagipula prinsip perkembangan tersebut ada di dalam diri anak itu sendiri. Proses perkembangan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Hereditas/warisan sejak lahir. Misalnya: bakat, pembawaan, konstitusi, potensi- potensi psikis dan fisik.

2. Faktor-faktor lingkungan. Ada hukum konvergensi, dimana faktor internal dan ekstern saling bertemu dan saling mempengaruhi.

Tujuan dari perkembangan adalah menjadi manusia dewasa yang sanggup bertanggung jawab sendiri dan mandiri.

Penulis: Achmad Rafly

3.2 Program Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Wilayah Bojong Menteng

Kegiatan bakti masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis akademik dengan mengikuti prosedur bimbingan dari dosen pembimbing lapangan. Dalam hal menerapkan aspek Tridharma Perguruan Tinggi yakni aspek pengabdian, maka peran mahasiswa disini untuk menerapkan aspek tersebut guna mengaplikasikan apa yang didapat di perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan program bakti masyarakat mahasiswa melaksanakan kegiatan di wilayah Kelurahan Bojong Menteng, Kecamatan Rawalumbu.

Adapun luas wilayah dari Kelurahan Bojong Menteng yaitu 395,24 Ha. Batas wilayah Bojong Menteng itu yakni: sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Bojong Rawalumbu, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Bantargebang, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Mustikasari, dan sebelah barat berbatasan dengan Kali Bekasi.

Perlu kita ketahui bahwa narkoba saat ini sangat berdampak buruk bagi generasi bangsa karena efek dari penyalahgunaan narkoba mempengaruhi psikologis masyarakat. Dikutip dari website bnn.go.id narkoba sendiri merupakan suatu zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang.

Narkoba dapat menyebabkan seseorang yang memakainya cenderung menyebabkan ketergantungan atau kecanduan sehingga orang tersebut sulit untuk mengendalikan emosional dalam dirinya. Selain ketergantungan, dampak yang disebabkan oleh narkoba yakni halusinasi.

Dampak ini menyebabkan seseorang mudah terkena gangguan mental, depresi, serta kecemasan terus-menerus. Halusinasi menjadi salah satu efek yang sering dialami oleh pengguna narkoba seperti ganja. Karena ganja menyebabkan penggunanya mengalami efek tinggi (*high*) dan jika penggunanya dalam dosis tinggi menyebabkan muntah, mual, rasa takut yang berlebih, serta gangguan kecemasan. Dampak yang paling buruk jika pemakai menggunakan obat-obatan dalam dosis tinggi yakni menyebabkan kejang-kejang dan yang paling fatal ialah nyawa yang menjadi taruhannya.

Narkoba juga dapat mempengaruhi kualitas hidup menjadi terganggu, seperti susah berkonsentrasi melakukan aktivitas, mengalami masalah keuangan, hingga terlibat dengan pihak kepolisian jika pemakai terbukti melanggar hukum. Menurut (Ghoodse, 2002) narkoba adalah zat kimia yang dibutuhkan untuk merawat kesehatan, ketika zat tersebut masuk ke dalam organ tubuh maka terjadi satu atau lebih perubahan fungsi di dalam tubuh.

Narkoba jika digunakan untuk kepentingan medis atau kesehatan sesuai dosisnya, maka akan bermanfaat dalam penggunaannya. Dan jika dipergunakan untuk kepentingan selain medis, maka narkoba akan menyengsarakan penggunanya. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sampai di tingkat yang sangat mengkhawatirkan, karena 50% dari penghuni LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan) yaitu dari kasus narkoba.

Banyak juga distribusi narkoba dari dalam LAPAS ke lingkup masyarakat untuk diperjualbelikan kepada masyarakat.

Studi kasus tersebut sudah menjadi rahasia umum karena banyak laporan dari masyarakat perihal pendistribusian narkoba dominan dari dalam LAPAS. Terkadang barang tersebut menjadi sirkulasi ekonomi untuk masyarakat menengah ke bawah. Banyak masyarakat yang terlibat penjualan atau pengedaran narkoba untuk meningkatkan strata sosial kehidupannya.

Tetapi hal itu tidak dibenarkan karena konstitusi di Indonesia melarang keras aturan untuk memperjualbelikan narkoba dalam situasi apapun. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika sudah mengatur tentang kepemilikan, penggunaan, dan pendistribusian narkoba yang dapat menyengsarakan penggunanya. Hukum yang ada di Indonesia sudah cukup rasional untuk penegakan masalah narkoba.

Pada tahun 2008 penggunaan narkoba mencapai 3,3 juta serta pada tahun 2011 menjadi 4 juta dan diprediksi angka tersebut mengalami kenaikan hingga tahun-tahun berikutnya. Pemerintah membuat Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) bersama oleh BNN. Dikutip dari jurnal kesehatan masyarakat yang berjudul Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza yaitu berdasarkan Instruksi Presiden Tahun 2011, salah satu fokus program P4GN yakni upaya pengawasan ketat terhadap impor, produksi, distribusi, penggunaan, ekspor, dan re-ekspor bahan kimia prekursor dan penegakan hukum terhadap jaringan tersangka yang melakukan penyimpangan.

Program P4GN ini perlu didukung oleh gerakan pemuda yang ada di wilayah yang terdampak penyalahgunaan narkoba karena sangat memberi dampak baik bagi pelaksana program maupun masyarakatnya. Begitu juga dengan kekerasan seksual, perlu pengawasan ketat dari sudut pandang sosialisasi. Karena masyarakat yang melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba

dan kekerasan seksual perlu adanya pembinaan seperti kegiatan sosialisasi.

Dikutip dari wikipedia sosialisasi adalah usaha memasukan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu sehingga individu tersebut menjadi bagian dari masyarakat. Sosialisasi dilakukan karena setiap individu perlu adanya pembinaan untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Dalam aspek pengabdian, mahasiswa menggunakan metode sosialisasi untuk guna menyampaikan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba. Sosialisasi ini melibatkan instansi dari kepolisian Polres Metro Bekasi Kota yakni dari Satuan Resnarkoba. Adanya sosialisasi ini menimbulkan dampak yang baik di masyarakat perihal penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Kompol Suwolo Seto selaku Wakasat Resnarkoba Polres Metro Bekasi Kota menyampaikan poin-poin yang harus dilakukan oleh masyarakat agar meminimalisir tindakan penyalahgunaan narkoba, diantaranya bahaya penyalahgunaan narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, dan solusi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Bahaya dan dampak dari penyalahgunaan narkoba sendiri bisa merusak kesehatan fisik dan kejiwaan seseorang, seperti:

- Menurunkan kesadaran hingga hilang ingatan
- Dehidrasi
- Merubah sel di otak
- Mengganggu kualitas hidup
- Kematian

Adapun solusi pencegahan dari penyalahgunaan narkoba melalui peran keluarga yakni:

- Pendidikan agama dan akhlak
- Kasih sayang
- Rasa aman

- Bimbingan dan perhatian selalu ada ketika dibutuhkan
- Mengetahui kebutuhan anak-anak
- Memberikan kebebasan dengan pengawasan aktif dan bijaksana, dan dorongan semangat untuk mencapai prestasi.

Itulah bahaya narkoba yang dapat memicu sejumlah bahaya tersebut. Jika kamu adalah pecandu yang ingin berhenti menggunakan obat terlarang ini, disarankan untuk memeriksakan diri di rumah sakit terdekat.

Penulis: Jayeng Hadi Daffa

3.3 Membangun Generasi Muda Anti Narkoba dengan Mengedepankan Prestasi pada Remaja

Perguruan tinggi memiliki tugas dan fungsi menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian. Dalam pengabdian ini mahasiswa menjalankan program bakti masyarakat dengan menjalankan beberapa program. Pengabdian dilakukan sesuai dengan domisili tempat tinggal mahasiswa tersebut. Lokasi pengabdian di Kp. Tambelang RT. 02 RW. 04 Desa Sukarapih, Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi. Sasaran program adalah remaja Desa Sukarapih dan atau siswa SMK 1 Tambelang.

Dalam pengabdian ini menjalankan Program "Pendidikan Anti Narkoba". Masalah narkoba di Indonesia masih dikatakan sebagai salah satu masalah yang mendesak. Terbukti dengan semakin banyaknya penyalah guna atau pecandu narkoba. Narkoba sangat berbahaya bagi diri sendiri dan masyarakat. Penyalahgunaan narkoba bisa disebabkan karena seseorang memiliki tekanan dan dipengaruhi oleh teman sebayanya yang didorong oleh rasa ingin tahu, rasa ingin mencoba, hingga menyebabkan kecanduan dan ketergantungan narkoba.

Untuk mencegah kasus penyebaran narkoba pada remaja, maka dilakukan kegiatan Bakti pada Masyarakat kepada siswa

SMK 1 Tambelang yang bertema "Membangun Generasi Muda Anti Narkoba dengan Mengedepankan Prestasi Pada Remaja" dan "Stop Kekerasan Seksual dan Pergaulan Bebas". Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa SMK 1 Tambelang dapat menjalankan nilai-nilai kebaikan dan sebagai penerus generasi muda yang berkualitas dan bebas narkoba serta untuk memberikan kesadaran kepada remaja tentang bahaya narkoba.

Berdasarkan pada survei awal yang telah dilakukan, rata-rata masyarakat di Desa Sukarapih Kecamatan Tambelang, terutama dari kalangan remaja yang sangat rentan dalam memilih sebuah pergaulan atau pertemanan. Hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan dalam pergaulan remaja, sehingga pergaulan ini perlu bimbingan serta mengarahkan mereka agar dapat memilah dan dapat menilai baik buruknya. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan serta pengetahuan agar dapat mengembangkan nilai-nilai generasi muda penerus masa depan yang anti narkoba dan mengedepankan prestasi.

Hal tersebut mengharuskan para remaja, khususnya di Desa Sukarapih dibekali dengan pengetahuan yang cukup dan filter atau penyaring dalam menerima budaya asing di era globalisasi dan perdagangan bebas seperti sekarang ini. Dikhawatirkan para remaja itu akan hanyut dan terjerumus ke dalam hal-hal negatif, seperti penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang yang dapat merugikan bagi dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa. Penyalahgunaan ini dapat menimbulkan dampak negatif yang berbahaya bagi individu karena menimbulkan ketergantungan atau merusak fisik dan mental yang merugikan secara materi yang selanjutnya dapat merusak remaja sebagai penerus atau pemimpin bangsa, menghambat tercapainya tujuan pembangunan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Maka dari itu diadakan sosialisasi mengenai narkoba dan upaya pencegahan penggunaan narkoba yang efektif agar hal tersebut tidak merajalela, terutama pada remaja Desa Sukarapih. Para remaja perlu dibekali pengetahuan tentang bahaya narkoba, dengan gencar melakukan sosialisasi agar tidak salah bergaul dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

Sudiro (2000) mengatakan bahwa narkotika atau obat adalah semua bahan obat yang mempunyai efek kerja pada umumnya bersifat:

1. Membius (menurunkan kesadaran).
2. Merangsang (meningkatkan semangat kegiatan/aktivitas).
3. Ketagihan (ketergantungan, *dependence*).
4. Menimbulkan daya berkhayal (halusinasi).

Faktor-faktor yang menyebabkan kecenderungan remaja memakai narkoba yaitu karena:

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dari rasa ingin tahu timbul keinginan untuk mencoba.
- b. Frustasi merupakan faktor pendukung mengapa remaja memakai narkoba.
- c. Ajakan teman/
- d. Faktor lingkungan.

Pada program "Stop Kekerasan Seksual" pada program ini dilakukan secara offline di SMK 1 Tambelang dengan memberikan materi secara langsung mengenai kekerasan seksual. Setelah materi disampaikan, mengajak siswa menulis dan berkreasi di banner mengenai pandangan mereka tentang kekerasan seksual dan bahayanya.

Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ini siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan rohani keagamaan, pengendalian diri, menghindari, menolak, melawan, dan mengkampanyekan anti narkoba. Semoga dengan program yang dijalankan ini menjadi tombak untuk membangun

generasi muda yang berkompeten dan lebih mengedepankan prestasi serta menjadikan generasi muda penerus bangsa yang dapat membangun bangsa lebih maju untuk ke depannya.

Penulis: Kokom

3.4 Edukasi Bahaya Narkoba di Kalangan Pelajar demi Ciptakan Generasi Smart Bebas dari Narkoba

Kegiatan bakti masyarakat merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang praktis selama di bangku kuliah, mahasiswa dapat langsung menginisiasi permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada di masyarakat.

Program bakti masyarakat ini dilaksanakan di SMK Global Prima, Desa Bulak, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi. Tema yang diangkat tentang penyalahgunaan narkoba. Di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi masalah serius dan telah mencapai situasi yang mengkhawatirkan serta menjadi masalah nasional. Korban penggunaan narkoba telah berkembang sehingga melampaui batas-batas strata sosial, usia, jenis kelamin.

Penyebaran narkoba tidak hanya terjadi di perkotaan tetapi juga di perdesaan dan di luar batas negara, yang akibatnya sangat merugikan individu, masyarakat, negara, terutama generasi muda. Bahkan dapat memicu munculnya bahaya yang lebih besar bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa yang dapat melemahkan ketahanan nasional.

Narkoba di kalangan generasi muda dan dewasa saat ini semakin meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda dapat membahayakan kelangsungan hidup generasi bangsa ini. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin rentan dimangsa oleh zat adiktif yang merusak saraf bagi penggunaanya. Jadi berpikir jernih

Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas tidak bisa lagi menjadi generasi penerus bangsa.

Kelompok usia yang menjadi sasaran peredaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Jika dirata-ratakan, target usia narkoba ini adalah usia pelajar, yakni berkisar antara 11 hingga 24 tahun. Hal ini menandakan bahwa bahaya narkoba sewaktu-waktu dapat menghancurkan generasi bangsa.

Jenis-jenis narkoba yang banyak dikonsumsi oleh remaja adalah:

1. Ganja

Ganja atau disebut juga cimeng, gelek atau hasis memiliki efek seperti depresi dan gangguan berpikir, paranoia, gangguan keseimbangan tubuh dan sulit berkonsentrasi. Ganja bisa membuat orang merasa sangat optimis dan percaya diri, juga terkadang gembira, banyak bicara dan lebih aktif. Tapi itu biasa terjadi, kalau dosisnya tinggi efeknya sudah bisa dirasakan oleh tubuh.

2. Ekstasi

Ekstasi juga dikenal sebagai inex, flash, dolar, sirip, palu. Sedangkan efek yang muncul adalah kecemasan berlebihan, depresi, paranoia, hilangnya kepekaan, logika dan kesadaran yang sehat. Namun, kematian bisa terjadi jika terjadi gangguan pada pembuluh darah jantung dan pecahnya pembuluh darah di otak. Dampak bahaya ekstasi ini adalah ginjal, hati, kerusakan otak, kehilangan ingatan dalam jangka panjang, menggigil, berkeringat, tidak bisa berpikir, melihat dan menyelaraskan fungsi tubuh.

3. Sabu-sabu

Sabu-sabu juga dikenal sebagai es, ubas, dan metamfetamin. Efek metamfetamin biasanya hampir sama dengan menawarkan rasa bangga, tersesat dalam logika, yang sering terjadi ketika orang menggunakan metamfetamin ketika

mendengar musik mereka menggelengkan kepala. Bahayanya bisa mengganggu saraf, perilaku asing, gangguan hati dan ginjal, mudah kesal, selalu lapar dan sulit tidur, mudah cemas dan marah.

Demi terciptanya kehidupan siswa/pelajar yang sehat jasmani dan rohani, upaya pemberantasan narkoba harus terus digalakkan, khususnya kepada generasi muda dan pelajar. Upaya pencegahan penyebaran narkoba di kalangan pelajar harus menjadi tanggung jawab kita bersama. Upaya yang harus kita lakukan adalah bekerjasama dengan semua elemen baik itu masyarakat, pemerintah, kepolisian, BNN dll. Untuk selalu dapat memberikan edukasi dan melindungi generasi ini agar terhindar dari dampak bahaya narkoba dan ciptakan generasi cerdas bebas narkoba.

Penulis: Anipan

3.5 Upaya Pemberdayaan SDM Desa Melalui Pelatihan Tata Kelola Administrasi yang Baik dan Benar pada Karang Taruna

Bakti masyarakat merupakan wujud praktik dari kegiatan pembelajaran selama di perguruan tinggi, dimana mahasiswa akan terjun langsung ke masyarakat. Selanjutnya mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah dan mencari solusi dari permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan bakti masyarakat yang dijalankan diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga solusi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat.

Kegiatan bakti masyarakat kali ini agak berbeda dikarenakan masih dalam masa pandemi. Program kegiatan ini dilaksanakan secara individu di daerah tinggal masing-masing mahasiswa, yakni di Kp. Cigebang RT. 002 RW. 002 Desa Cibening, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi.

Salah satu permasalahan yang masih sering ditemui, yaitu terkait kurangnya kualitas SDM dalam suatu wilayah. Cara meningkatkan kualitas SDM salah satunya melalui pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan sebuah proses dimana sekelompok orang atau elemen masyarakat meningkatkan potensi diri, berupa *skill* ataupun pengetahuan yang terselenggara secara masif. Pemberdayaan sebuah kelompok itu dapat berupa apa saja, misalnya dalam hal administrasi.

Menurut A. Dunsire yang dikutip ulang oleh Keban (2008), "Administrasi diartikan sebagai arahan, pemerintahan, kegiatan implementasi, kegiatan pengarahan, penciptaan prinsip-prinsip implementasi kebijakan publik, kegiatan melakukan analisis, menyeimbangkan dan mempresentasikan keputusan, pertimbangan-pertimbangan kebijakan, sebagai pekerjaan individual dan kelompok dalam menghasilkan barang dan jasa publik, dan sebagai arena bidang kerja akademik dan teoritik. Administrasi mencakup dengan kegiatan tulis-menulis, pembuatan surat, arsip, pendataan, serta pengelolaan keuangan.

Salah satu organisasi yang terdapat dalam struktur di Desa Cibening yaitu Karang Taruna. Menurut pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna, menyatakan "Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dan masyarakat, terutama generasi muda di wilayah Desa atau Kelurahan terutama yang bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial".

Permasalahan yang masih ditemui di organisasi Karang Taruna di Desa Cibening yaitu masih banyak anggota yang belum paham terkait tata kelola administrasi yang baik dan benar sesuai

dengan ketentuan yang ada. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan pemahaman terkait tata kelola administrasi yang baik dan benar pada anggota karang taruna dan memberikan pelatihan pembuatan surat resmi yang sesuai aturan agar para anggota karang taruna mampu mengelola administrasi secara baik dan benar. Oleh karena itu, maka diperlukan pelatihan tata kelola administrasi sebagai upaya peningkatan SDM di desa, terkhusus anggota Karang Taruna Desa Cibening agar seluruh anggota dapat mengetahui pengelolaan administrasi yang baik dan benar dan dapat mendukung kemajuan organisasi.

Kegiatan “Upaya Pemberdayaan SDM Desa Melalui Pelatihan Tata Kelola Administrasi yang Baik dan Benar pada Karang Taruna di Desa Cibening” diharapkan dapat memaksimalkan kinerja karang taruna dalam mengelola organisasi, dan juga dapat bermanfaat untuk kedepannya karena *skill* dalam tata kelola administrasi ini dapat digunakan dimanapun baik dalam dunia kerja ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu, tahap yang pertama dilasanakan pada Jumat, 04 Maret 2022 yaitu diskusi melalui WhatsApp grup terkait tata kelola administrasi yang baik dan benar.

Pemaparan materi yang diberikan melalui diskusi dan tanya jawab melalui WhatsApp grup, sebelum melaksanakan diskusi para peserta dibagikan materi dalam bentuk word melalui WhatsApp grup. Materi diberikan mengenai penjelasan tata kelola administrasi yang didalamnya memuat definisi administrasi, tujuan administrasi, dan pengelolaan serta penyelenggaraan administrasi di organisasi.

Tahap yang kedua dilaksanakan pada Minggu, 06 Maret 2022 yaitu Kegiatan Pelatihan Pembuatan Surat resmi yang dilakukan secara offline. Kegiatan pelatihan ini menggunakan

modul pembuatan surat resmi yang telah saya susun sebelumnya. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 8 anggota karang taruna.

Sebelum pelatihan dimulai peserta juga diberi materi meliputi definisi surat, fungsi surat dan kriteria surat yang baik. Praktik pelatihan pembuat surat resmi, disini peserta diajarkan langkah-langkah dalam format pembuatan surat yang sesuai dengan kriteria surat yang baik dan benar yang berpatokan pada modul pembuatan surat. Dalam penulisan surat, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain adalah tata letak, format penulisan dan isi dari surat tersebut.

Tahap yang terakhir yaitu evaluasi program. Evaluasi ini dilaksanakan melalui beberapa pertanyaan yang dimuat dalam google form yang berisikan pertanyaan tentang tingkat pemahaman para peserta terkait materi dan pelatihan yang dilaksanakan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan 52,98 persen peserta menjawab sangat setuju, 44,8 persen menjawab setuju dan 2,4 persen peserta menjawab netral terkait pemahaman terhadap materi dan pelatihan pembuatan surat yang telah disampaikan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui pengisian kuesioner dalam bentuk google formulir dimana hasil menunjukkan peserta cukup berhasil untuk memahami pemaparan materi dan pelatihan administrasi yang diberikan.

Organisasi karang taruna juga merasa cukup terbantu dengan adanya modul pembuatan surat resmi yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan surat yang sesuai dengan aturan. Karena sebelumnya organisasi Karang Taruna Desa Cibening belum memiliki modul pembuatan surat yang dapat digunakan sebagai acuan pembuatan surat bagi para anggotanya. Saya berharap kedepannya organisasi arang taruna dapat tetap menerapkan tata kelola administrasi lebih baik lagi. Karena tertib organisasi dapat menciptakan tertib organisasi yang akan berdampak pada pencapaian tujuan organisasi secara lebih

maksimal. Selain itu karang taruna juga harus lebih meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar anggota pengurus serta Pemerintah Desa Cibening untuk mengembangkan organisasi Karang Taruna Desa Cibening.

Penulis: Desi Puspitasari

3.6 Pelatihan Pengembangan BUMDes Kerajinan Tangan Melalui Penerapan Digital Marketing di Desa Karangmulya

Definisi BUMDes dalam UU Desa yakni badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari Desa melalui penyertaan secara langsung berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan dan bertujuan untuk mengelola aset, jasa, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa. Dengan kata lain Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu program masyarakat sebagai bagian dari penyelenggaraan pemerintah Desa yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dimana Desa wajib berinisiatif untuk mendirikan (Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., et al 2021).

Dalam programnya BUMDes memiliki beberapa jenis atau pilihan yang dapat dijadikan usaha dan memiliki potensi tinggi sehingga dapat menjadi peluang besar yang menjanjikan. Produk yang dihasilkan harus merupakan produk unggulan dan memiliki kelebihan sehingga dapat mencapai tujuan dari BUMDes sebagai usaha mensejahterakan rakyat (Suleman, A. R., et al, 2020). Berikut ini merupakan jenis usaha yang dapat dijalankan BUMDes:

1. Usaha sosial (*social business*).
2. Usaha penyewaan (*renting*)
3. Usaha dagang dan usaha berproduksi (*trading*)
4. Usaha perantara (*brokering*)
5. Usaha bersama (*holding*)
6. Kontraktor (*contracting*)

7. Keuangan (*banking*)

Desa karangmulya merupakan salah satu desa yang memiliki potensi untuk membentuk desa wisata di kawasan danau situ Rawa Abidin dan kreativitas warga yang dapat dijadikan sebagai salah satu penghasilan. Salah satunya adalah kerajinan tangan dengan membuat berbagai produk yang terbuat dari bambu berupa asbak, gantungan kunci, gelas dan lain-lain. Penjualan hasil BUMDes di Desa Karangmulya dipromosikan hanya dari mulut ke mulut sehingga membuat eksistensi produk hanya meliputi wilayah desa.

Sementara itu inovasi dalam penjualan semakin berkembang salah satunya dengan menggunakan *digital marketing*. *Digital marketing* bisa menjangkau konsumen secara tepat waktu, pribadi dan relevan. Pada masa ini media sosial menjadi sarana pemasaran berbasis teknologi. Berbagai media sosial terus memperbaiki serta menambah fitur untuk mempermudah penggunaanya dalam memasarkan produk. Sebagai contoh, facebook dan instagram mempunyai fitur promosi bagi penggunaanya yang menjalankan usaha. Fitur ini memudahkan pelaku usaha dalam menyebarkan informasi (Raharja & Natari, 2021).

Penerapan *digital marketing* diperlukan pada pengembangan entitas bisnis mikro terutama yang ada di perdesaan karena strategi *digital marketing* lebih memungkinkan para calon pembeli untuk memperoleh informasi produk dengan lebih mudah. Selain itu pebisnis juga dengan mudah menyediakan keinginan konsumen (Sanjaya, PKA, et al 2020). Maka dari itu perlu dilakukanya inovasi cara pemasaran maupun pembuatan produk.

Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seirama dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran

BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi. Upaya ini juga penting dalam kerangka mengurangi peran *free-rider* yang seringkali meningkatkan biaya transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat melalui praktek (Ramdana C.B, 2013).

Maka dari itu, fokus permasalahan dalam program bakti masyarakat mengambil program berjudul "Pelatihan Pengembangan BUMDes Kerajinan Tangan Melalui Penerapan Digital Marketing di Desa Karangmulya" serta program wajib bertema "Pencegahan Kekerasan Seksual". Pelaksanaan program ini dilaksanakan di RT. 005 RW. 003 Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi pada tanggal 25 Februari s/d 07 maret 2022 dengan mendatangi tempat berkumpul para pengrajin serta memberitahukan masyarakat agar mengikuti sosialisasi yang diadakan.

Sosialisasi BUMDes kerajinan tangan melalui penerapan *digital marketing* dijalankan karena kondisi peserta belum menyadari akan pentingnya media online dalam kegiatan usaha. Sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat mereka memahami pentingnya pembukuan, jenis-jenis *marketplace*, dan pemasaran produk secara online. Pelatihan berjalan lancar sesuai dengan harapan mengenai pentingnya media online bagi BUMDes, khususnya penggunaan *marketplace* TikTop Shop.

3.6.1 Kenapa harus *marketplace* (TikTop Shop)?

Karena salah satu inovasi *digital marketing* yaitu dengan memanfaatkan *marketplace* yang sudah ada yaitu TikTop Shop yang mempermudah penggunaanya untuk mempromosikan barang dagangan dengan cara membuat konten atau melakukan siaran langsung. Namun pemahaman pengurus dan masyarakat terhadap *digital marketing* masih rendah sehingga dibutuhkan sosialisasi dan pelatihan dengan harapan masyarakat dapat

memahami sehingga dapat menggunakan *marketplace* TikTop Shop sesuai dengan mestinya.

3.6.2 Bagaimana Langkah-langkah pembuatan akun TikTop Shop?

Adapun beberapa langkah dalam pembuatannya sebagai berikut ini:

1. Buka situs TikTop Shopseller

Buka halaman TikTop Shopseller Center di perangkat Anda. Kemudian daftarkan akun Anda sebagai penjual TikTop. Di sana Anda dapat memilih untuk menggunakan akun pribadi atau membuat akun penjual TikTop baru.

2. Login/Daftar Akun Penjual TikTop

Jika Anda belum pernah mendaftar sebagai penjual, Anda dapat mendaftar menggunakan akun TikTop Anda dengan mengklik opsi "Daftar dengan akun TikTop". Jika Anda sudah terdaftar sebagai penjual, masuk ke akun Anda.

3. Lengkapi informasi

Setelah berhasil masuk dan mendaftarkan akun penjual, kemudian lengkapi informasi toko untuk memaksimalkan penjualan, isi lokasi toko dan nomor kontak yang dapat dihubungi, setelah itu klik "Start to add products".

4. Verifikasi TikTop Shop

Pertama verifikasi dokumen, lalu klik verifikasi dokumen di homepage. Klik, lalu upload dokumen, kemudian masukkan semua data yang diperlukan.

5. Tambahkan item ke TikTop Shop

Jika konfirmasi berhasil, lanjutkan ke kembali ke halaman beranda, klik opsi "Tambah produk pertama", dan klik "Tambah produk". Anda dapat menambahkan produk yang ingin Anda jual langsung ke toko TikTop.

6. Menghubungkan ke rekening

Hubungkan rekening bank Anda ke Toko TikTop, dengan cara kembali ke beranda, pilih opsi "Tautkan Rekening Bank" dan klik "Tautkan Akun".

Bagaimana caranya untuk mempromosikan produk dimedia sosial? Cara memposting produk pada akun media sosial, dokumentasi luaran media sosial dan kegiatan pelatihan posting produk seperti yang terlihat pada gambar media sosial dapat diakses pada instagram maupun status WhatsApp.

Setelah dilakukan kegiatan guna melihat tingkat efektifitas dan keberhasilan suatu program dilakukan survei pemahaman. Pelaksanaan program dilakukan melalui pengisian kuesioner dalam bentuk google formulir dan menunjukkan hasil sebanyak 50% sangat setuju, 40%, % netral, 10% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan para peserta memahami dari apa yang dipaparkan oleh peserta Bakti Pada Masyarakat-DT mengenai pengenalan *digital marketing* dalam menjalankan BUMDes melalui sosialisasi langsung dan pelatihan melalui WhatsApp grup serta youtube. Sehingga pemberian materi dalam sosialisasi dan pelatihan dapat bermanfaat dan memberikan efek positif pada masyarakat Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan seperti sosialisasi dan pelatihan mengenai pengembangan BUMDes ini dapat memberikan manfaat atau menjadi solusi dari permasalahan ekonomi masyarakat agar bisa bangkit di masa pandemi ini. Serta untuk masyarakat bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan terkhusus untuk para pengrajin dan anggota BUMDes kerajinan tangan sehingga BUMDes Karangmulya dapat lebih dikenal. Semoga dengan adanya pelatihan ini bisa menjadi solusi dari masalah ekonomi yang ada di Desa Karangmulya.

Penulis: Vina Audina

3.7 Mewujudkan Generasi Muda di Desa Sukaragam yang Terpelajar dan Berakhlak Mulia, Tanpa Narkoba

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai mahasiswa wajib melaksanakan program bakti masyarakat dengan menjalankan kegiatan melalui pendidikan anti narkoba. Dimana permasalahan tentang karakter anak bangsa menjadi pusat perhatian dalam masyarakat terutama dari sudut pandang generasi muda yang saat ini sedang menghadapi situasi dan kondisi yang diakibatkan oleh dampak globalisasi yang membawa dampak positif maupun negatif bagi kehidupan.

Dalam perkembangan globalisasi seringkali obat-obatan terlarang disalahgunakan, khususnya penyalahgunaan narkoba. Bahaya narkoba telah menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat. Kampanye anti narkoba dan penanggulangan bagi orang yang ingin berhenti menggunakan narkoba semakin mendapat perhatian. Karena penyalahgunaan narkoba dapat membahayakan keluarga, masyarakat dan masa depan bangsa.

Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) merupakan bahan/zat berbahaya yang digunakan dalam dunia medis sebagai pengurang atau penghilang nyeri. Narkoba di lingkungan masyarakat seringkali disalahgunakan. Apabila narkoba digunakan dengan memasukan dalam tubuh manusia secara dihirup oral/diminum, maupun disuntikan sehingga dapat mengubah suasana hati atau perasaan, dan pikiran maupun perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis (Kurniawan, 2008 dalam Fadhila, 2020).

Melihat hal tersebut, sebagai pelaksanaan program bakti masyarakat menyelenggarakan webinar dan pemberian materi lanjutan melalui WhatsApp group tentang pencegahan narkoba di

kalangan generasi muda untuk meningkatkan moralitas tanpa menggunakan narkoba. Agar para pemuda bisa menjadi penerus bangsa yang berakhlak mulia. Pada faktanya saat ini bahwa banyak pemimpin dan publik figur sebagai panutan yang tidak pantas dengan generasi sekarang atau yang akan datang.

Penulis: Riswanda Angga P

3.8 Mewujudkan Kesadaran terhadap Bahaya Narkoba pada Usia Dini sampai Remaja

Penyalahgunaan dan peredaran narkoba merupakan sebuah permasalahan besar yang belum terselesaikan karena semakin banyak barang terlarang masuk yang dapat menyebabkan tingginya angka kematian setiap tahunnya di Indonesia. Salah satu pengguna narkoba berasal dari kalangan remaja dan tidak sedikit dari berbagai lapisan kalangan (Zulfa, 2015).

Narkoba adalah obat atau zat yang terbuat dari bahan zat kimia sintetis maupun semisintetis (buatan) atau zat alamiah yang berasal dari tanaman. Narkoba bila masuk ke dalam tubuh manusia baik secara oral (melalui mulut), dihirup (melalui hidung), dan melalui intravena (melalui jarum suntik), dapat menyerang susunan syaraf terutama otak. Apabila digunakan secara berlebihan akan mengakibatkan kecanduan, sehingga akan terjadi berbagai gangguan antara lain gangguan psikis, fisik dan fungsi Sosial (Ratnasari, 2015).

Untuk saat ini sebuah kata narkoba adalah menjadi hal lumrah di telinga masyarakat. Sebab banyaknya peredaran dan penyalahgunaan obat-obatan adiktif dan narkoba yang sering terjadi. Diawali dengan coba-coba, yang menjadi ketagihan, pemakai sosial, ketagihan yang tidak dapat terkontrol, sering emosional, ketergantungan dan situasional. Dari sini pentingnya pengawasan serta kesadaran dari diri kita serta orang tua untuk

selalu mengawasi buah hati yang mana itu masuk ke dalam langkah maju untuk menyelamatkan generasi muda saat ini (Hartini S, 2019).

Dilihat dari fakta yang ada di negeri ini, terlihat banyaknya problematika terkait narkoba untuk anak bangsa ini. Fakta membuktikan bahwa penyalahgunaan dan peredaran tidak memandang bulu. Sebab dari berbagai kalangan mulai dari atas hingga bawah mengkonsumsi narkoba secara ilegal (Majid, 2020).

Masa remaja memiliki karakteristik yang berbeda. Dikarenakan masa remaja merupakan masa pergantian yang lebih mendekati dewasa. Masa peralihan perkembangan dan pertumbuhan yang dihadapi oleh remaja akibat berbagai perubahan fisik, sosial, dan emosional yang semuanya itu akan menimbulkan rasa cemas dan ketidaknyamanan. Akibatnya pertumbuhan masa ini disebut juga sebagai masa yang penuh dengan tantangan dan tekanan, karena remaja harus belajar beradaptasi dan menerima semua perubahan yang sering kali menyebabkan pergolakan atau perubahan emosi didalamnya.

Penyalahgunaan narkotika di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut dapat membahayakan keberlangsungan hidup bagi kalangan remaja. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Oleh sebab itu fokus masalah dalam bakti masyarakat mengambil tema tentang sosialisasi terkait upaya meningkatkan kesadaran bahayanya narkoba pada remaja dengan pendidikan anti narkoba bagi kelompok remaja. Pelaksanaan program ini dilaksanakan di RT. 003 RW. 001 Desa Kedung Jaya, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi pada tanggal 25 Februari s/d 03 Maret 2022 dengan mendatangi tempat rumah anak-anak usia dini sampai remaja serta memberitahukan masyarakat agar mengikuti sosialisasi yang diadakan.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan di salah satu rumah warga. Materi yang diberikan mengenai pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak umum, dampak bagi remaja dan penyebab kecanduan narkoba, cara bersikap dan cara penanggannya serta contoh nyata jika seseorang mengonsumsi atau penyalahgunakan narkoba. Tujuannya agar dapat mudah dimengerti tentang bahayanya narkoba bagi anak-anak usia dini sampai remaja dengan begitu dapat membantu dan menyadarkan dalam mencegah pergaulan, perilaku serta pemikiran yang menyimpang ke arah kenalakan remaja. Sehingga dari kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan manfaat positif dan dapat menciptakan generasi muda yang unggul dan cerdas bagi anak-anak usia dini sampai remaja di wilayah RT. 003 RW. 01 Desa Kedung Jaya. Maka pentingnya sebuah kesadaran akan bahaya narkoba bagi diri kita dan semua anak bangsa dan berbagai kalangan terutama bagi remaja saat ini untuk dapat menghindari barang haram itu karena dari efek dan dampak yang kita dapat dari sebuah kecanduan itu adalah jangka panjang. Untuk menghindarinya, maka kita perlu:

1. Meningkatkan iman dan taqwa.
2. Memperhatikan teman bergaul dan selalu waspada.
3. Pendewasaan kepribadian.
4. Meningkatkan pengembangan diri dan kemampuan mengatasi masalah.
5. Meningkatkan kepercayaan diri.
6. Hindari kebiasaan merokok.

Dan untuk selanjutnya disusul dengan kegiatan pendampingan pembuatan poster melalui aplikasi canva. Pelatihan ini dilakukan secara offline atau tatap muka yang terdiri dari anak-anak dan remaja sekitar RT. 003 RW. 01 Desa Kedung Jaya.

Bagaimana langkah-langkah pembuatan akun canva?

- a. Pastikan Anda sudah mendownload aplikasi Canva di Play Store maupun Apple Store. Lalu buka aplikasi Canva dan pilih opsi 'Jelajah Canva' lalu klik 'Poster'.
- b. Pilih kategori Poster yang diinginkan dan sesuaikan dengan selera Anda. Namun, apabila Anda ingin mencari lebih banyak referensi poster, maka pilih opsi 'Semua'. Lalu, Canva akan menampilkan semua template poster yang tersedia.
- c. Pilih template sesuai dengan selera dan konsep yang ingin Anda buat. Jika ingin menambahkan atau menghapus beberapa bagian, maka harus di edit terlebih dahulu dengan memilih opsi 'Edit'.
- d. Pemilihan warna dasar yang sesuai dengan tema bisnis sangat penting saat membuat logo. Misalnya, Anda ingin membuat poster dampak bahaya narkoba, maka pilihlah warna merah, kuning, orange. Selain cerah, warna ini bikin siapapun yang melihat jadi lebih tertarik sehingga tidak membosankan. Caranya pun mudah, tinggal tap pada bagian latarnya lalu akan muncul beberapa pilihan warna yang bisa Anda pilih.
- e. Selanjutnya, Anda juga bisa mengubah font sesuai dengan konsep juga selera anda. Misalnya, apakah Anda ingin mengubah font menjadi lebih tegas atau lembut. Pastikan font yang dipilih mudah dibaca dan punya ciri khas. Selain itu, sesuaikan juga dengan gaya Anda.

Terakhir kegiatan evaluasi program merupakan tahapan terakhir dari program pilihan dengan tujuan untuk mengetahui keefektivitasan dari sebuah program kerja yang telah selesai dilaksanakan. Mekanisme pelaksanaan evaluasi program dilakukan dengan cara mengirim link kuesioner yang dibuat dalam bentuk Google formulir dan dikirimkan melalui WAG kepada adik-adik/kakak-kakak remaja RT. 003 Desa Kedung Jaya. Pertanyaan yang diberikan seperti pendapat terhadap program,

saran kritik dan harapan untuk kelanjutan program. Penilaian terhadap pertanyaan berada pada rentang nilai 1 sampai 10.

Secara garis besar beberapa sasaran menanggapi bahwa program kerja yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat besar terhadap adik-adik/kakak-kakak remaja RT. 003 Desa Kedung Jaya. Terlihat dari jawaban peserta yang menyebutkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dasar terkait bahaya narkoba sebanyak 85% serta kepedulian akan dampak negatif dari narkoba tersebut. Sehingga rencananya akan selalu diadakan sosialisasi dan berharap kedepannya program dapat berdampak baik pada jangka panjang.

Penulis: Desi Amalia

3.9 Sosialisasi Pencegahan KDRT berbasis Bakti kepada Masyarakat

Pada saat ini marak terjadi tindak kekerasan dalam rumah tangga, terutama pada masa pandemi Covid-19. Angka kekerasan dalam rumah tangga semakin melonjak. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai factor, seperti masalah perekonomian, karena pada masa pandemi sangat berdampak pada perekonomian dalam keluarga. Banyak pekerja yang terkena PHK atau berkurangnya pendapatan mereka. Kasus KDRT ini pun menyebabkan perceraian. Korban dalam kejadian ini biasanya adalah perempuan dan anak.

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh pasangan, laki-laki atau perempuan untuk mendapatkan posisi yang dominan dalam rumah tangga. Pelaku KDRT berusaha mengambil alih kekuasaan untuk mengatur segala hal, mulai dari hak, kebebasan, dan lain sebagainya tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi bentuk lainnya (Khaleed, 2015: 2).

Kasus kekerasan tersebut terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di Kota Bekasi. Angka kekerasan dalam rumah tangga di Kota Bekasi pun terbilang tinggi. Kekerasan yang berbentuk fisik terhadap perempuan di Kota Bekasi mencapai 154 kasus, kekerasan psikis 29 kasus, kekerasan seksual 7 kasus, dan penelantaran dalam rumah tangga sebanyak 17 kasus. Sedangkan kasus kekerasan terhadap anak di Kota Bekasi pada tahun 2021 sebanyak 202 kasus (DPPPA Kota Bekasi dan Unit Polres Kota Bekasi Tahun 2021).

Melihat dari kasus tersebut, menjelaskan bahwa tingginya angka kekerasan terhadap perempuan dan anak, dan belum lagi kasus yang tidak terdata atau tertangani. Sebagian sasaran pada kegiatan ini pun menyampaikan bahwa jika terjadi kekerasan terhadap mereka, mereka takut untuk mengadukannya ke pihak yang berwajib atau menceritakan kepada anggota keluarga lainnya, terlebih lagi jika sudah mendapatkan ancaman dari pelaku KDRT. Oleh karena itu, tidak semua tindak kekerasan terdata dan tertangani dengan baik.

Pada kegiatan bakti masyarakat ini dilakukan sosialisasi "Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga" sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat di lingkungan sekitar agar tidak terjadi kekerasan dalam rumah tangga dan jika terjadi kasus tersebut dapat ditangani dengan sebaik mungkin. Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah RT. 01 RW. 11 Kelurahan Jakasampurna, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi. Sasaran pada kegiatan ini merupakan ibu-ibu PKK yang berjumlah 13 orang. Seminar dan sosialisasi via WhatsApp grup merupakan metode yang digunakan untuk memberikan materi-materi terkait pencegahan kekerasan dalam rumah tangga.

Metode kegiatan tersebut dijalankan selama satu bulan, dengan materi yang berbeda-beda setiap minggunya. Pada minggu pertama penyampaian materi tentang macam-macam

bentuk tindak kekerasan dalam rumah tangga, minggu kedua perlindungan hukum bagi korban kekerasan, dan minggu ketiga materi tentang bagaimana membentuk keluarga sakinah.

Pencegahan yang bisa dilakukan dengan membentuk keluarga sakinah, dimana keluarga dibangun dengan unsur-unsur keagamaan, kedisiplinan, penuh rasa kasih sayang, dan tanggung jawab. Jika hubungan dalam keluarga harmonis, maka akan meminimalkan terjadinya tindak kekerasan dalam rumah tangga. Adapun manfaat dari kegiatan ini jika terjadi suatu tindak kekerasan dalam rumah tangga, mereka mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan baik dan mempunyai rasa keberanian untuk mengungkapkan kasus yang terjadi kepada anggota keluarga lain atau ke pihak yang berwajib, serta memiliki kesadaran yang tinggi untuk membentuk keluarga sakinah.

Penyelesaian kasus kekerasan dalam rumah tangga dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain musyawarah antar keluarga korban dan pelaku, melaporkan pada pihak kepolisian atau dinas terkait. Untuk wilayah Kota Bekasi bisa mengadukan kasus kekerasan yang terjadi kepada DPPP Kota Bekasi melalui Call Center Telp. Sahabat Anak dan Perempuan Kota Bekasi 0822-10000-697 atau 0816-848-478.

Penulis: Asri Wulandari

3.10 Pendidikan Anti Korupsi bagi Remaja Karang Taruna di Kampung Pulo RW. 011 RT. 02 Kelurahan Jakasampurna, Kecamatan Bekasi Barat

Korupsi merupakan penyalahgunaan terhadap wewenang publik yang timbul karena kurangnya pengawasan terhadap kekuasaan yang dimiliki dan adanya kesempatan yang dimiliki sehingga sangat mudah untuk menyelewengkan kekuasaan tersebut. Hal ini perlu diatasi secara tepat dalam bentuk kesadaran sebagai masyarakat yang berupaya menumbuhkan

negara yang sejahtera. Dari salah satu cara yaitu penerapan karakter dan tidak lagi korupsi dijadikan budaya pada kehidupan sehari-hari. Penambahan ilmu pendidikan untuk mewujudkan karakter masyarakat yang jujur, adil, disiplin perlu dilakukan agar terhindar dari adanya tindak yang merugikan demi menguntungkan hal pribadi.

Pendidikan Antikorupsi melalui jalur pendidikan lebih efektif, karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap mental yang terjadi pada diri seseorang, dan melalui jalur ini lebih tersistem serta mudah terukur, yaitu perubahan perilaku anti korupsi. Untuk memberi pergerakan dari tindakan mengurangi korupsi berupa keseluruhan upaya untuk mendorong generasi mendatang agar mengembangkan sikap menolak secara tegas terhadap setiap bentuk korupsi. Mentalitas antikorupsi ini akan terwujud jika adanya kesadaran dalam membina kemampuan generasi mendatang yang mampu mengidentifikasi berbagai kelemahan dari sistem nilai yang mereka miliki untuk penerus selanjutnya dan memperbaharui sistem nilai warisan dengan situasi-situasi yang baru.

Kampung merupakan suatu kesatuan lingkungan khas yang masih melekat pada tradisi di daerah tersebut sebagai tempat tinggal yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang terdiri dari kesatuan keluarga-keluarga. Pada lingkungan Kampung Pulo, Kelurahan Jakasampurna yang berada di tengah-tengah Kota Bekasi yang telah menjadi target tempat penyelenggaraan. Kampung adalah satu-satunya jenis permukiman yang bisa menampung golongan penduduk Indonesia yang tingkat perekonomian dan tingkat pendidikan paling rendah meskipun tidak tertutup bagi penduduk berpenghasilan dan berpendidikan tinggi.

Kampung Pulo Gede merupakan permukiman yang berisi sekelompok rumah-rumah dengan jalan bergang, masyarakat

yang menengah ke bawah namun sosialisasinya sangatlah erat dan saling bergotong royong, yang termasuk kedalam wilayah Kelurahan Jakasampurna, Kelurahan Jakasampurna. Memiliki jumlah penduduk 62.864 jiwa, jumlah RW 23 buah dan jumlah RT 197 buah. Pada pelaksanaan bakti masyarakat berlokasi di wilayah RW. 11 RT. 02.

Pada wilayah RW. 11 RT. 2 Kelurahan Jakasampurna sebelumnya tidak ada kegiatan bakti masyarakat. Adapun tujuan yang ingin diwujudkan dalam pendidikan antikorupsi ini adalah membuat mereka mengenal lebih dalam hal-hal yang berkenaan dengan korupsi sehingga tercipta generasi yang sadar dan memahami bahaya korupsi, bentuk-bentuk korupsi, dan mengerti sanksi yang akan diterima jika melakukan korupsi, serta menciptakan generasi muda bermoral baik serta membangun karakter teladan agar generasi muda tidak melakukan korupsi sejak dini.

Selain itu, disisipkan program wajib yang bertemakan perundangan dengan nama “Program Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter” sebagai pendidikan bagi remaja karang taruna mengenai bagaimana mencegah perilaku bullying dan membiasakan diri untuk tidak melukai perasaan seseorang dengan ucapan mau tindakan, menanamkan nilai-nilai karakter yang berkemanusiaan dan memberikan paparan jika menghadapi pelaku bullying untuk segera melapor untuk adanya kejeraan dan sebisa mungkin untuk menghindari, tegar dan kuat agar tidak ditindas dan tidak terlihat lemah. Kegiatan yang sudah berlangsung yaitu, seminar edukasi, pendidikan, lomba seni kreatifitas kemudian sosialisasi materi melalui media WhatsApp Grup, dan evaluasi.

Berikut penjelasan kegiatan yang dilakukan selama 1 bulan bakti masyarakat:

1. Pelaksanaan bakti masyarakat yang dilakukan pada seminar dengan jumlah 9 peserta. Materi pendidikan anti korupsi dan mengatasi *bullying* melalui pendidikan karakter dengan narasumber diisi oleh Ibu Susi Dian Rahayu, M.I.P. dan Bapak Arifudin, SH., M.H.

Materi disampaikan mengenai:

- Mengatasi Bullying

Pembelajarannya menyikapi bahwa jadikanlah *bully* itu menjadi peningkatan hidup kedepannya, jadikan ucapan-ucapan yang menyakitkan adalah motivasi diri menjadi lebih baik. (Bentuk *bully* mengatasi *bullying* Hindari Perilaku-perilaku Perundungan melalui edukasi).

- Pendidikan Anti Korupsi

Narasumber memberikan pendidikan mengenai materi bentuk-bentuk korupsi, hukum/jeratan yang diterima dari kasus korupsi dan pencegahan korupsi.

2. Kegiatan Lomba Kreativitas

Lomba seni kreativitas pada tema pendidikan anti korupsi diikuti peserta Remaja Karang Taruna RT. 02. Peserta diminta membuat karya berupa poster yang akan ditempel di majalah dinding. Poster itu berupa kata-kata bijak mengenai anti korupsi yang bertujuan untuk melatih kreativitas mereka akan tema penolakan korupsi.

3. Sosialisasi Materi melalui WhatsApp Grup

Pembekalan materi Pendidikan Anti Korupsi dan Mengatasi Bullying melalui Pendidikan Karakter adalah melalui teks pesan dan Power Point.

4. Evaluasi Melalui Google Form

Mengetahui perkembangan pendapat dari peserta mengenai materi yang telah diberikan yaitu Pendidikan Anti Korupsi dan Mengatasi Bullying. Pada evaluasi yaitu berupa pertanyaan kuesioner dan kesan. Menanyakan bagaimana

pemahaman dari peserta dan jawaban penuh bervariasi yang menarik dari tanggapannya masing-masing.

Penulis: Rosa Andini

3.11 Meningkatkan Peran Generasi Muda untuk Berperilaku Anti Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi

Perguruan tinggi memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Tridharma Perguruan Tinggi memiliki 3 point, yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat. Terkait dengan point terakhir yaitu pengabdian kepada masyarakat, bahwa mahasiswa dituntut bukan hanya fokus pada akademik saja, akan tetapi perlu adanya kegiatan bakti masyarakat. Bakti masyarakat sangat penting dilakukan untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita pelajari, sehingga bisa dikembangkan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pelaksanaan bakti masyarakat diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa serta dapat memberikan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat, terutama di tengah masa Pandemi Covid-19 seperti saat ini. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan, diantaranya yaitu persiapan, pembekalan, observasi, sampai tahap evaluasi. Pada pelaksanaannya mahasiswa diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, tenaga, serta ilmu pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan program, terutama program Pendidikan Anti Korupsi. Program bakti masyarakat yang bertemakan "Meningkatkan Peran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi", dilaksanakan di SMAS Taman Siswa Bekasi, Jl. Selecta Raya No. 2 Blok 6 Perum Bumi Bekasi Baru.

Sebagaimana diketahui, pencegahan dan pemberantasan korupsi di Indonesia telah dilakukan sejak tahun 1999 dengan

diterbitkannya UU Nomor 31 Tahun 1999 dan UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang Tindak Pidana Korupsi. Dengan demikian pada prinsipnya pencegahan dan pemberantasan korupsi telah menjadi komitmen bangsa Indonesia. Dalam konteks penanggulangan kejahatan, upaya penal dapat dilengkapi dengan upaya non penal yang bersifat preventif yang jika diletakkan dalam pola sistem maka upaya non penal ini adalah bagian dari budaya.

Upaya preventif dalam penanggulangan korupsi dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan- tindakan yang sifatnya pencegahan terjadinya tindak pidana korupsi. Berbicara tentang pencegahan korupsi sebetulnya sudah ada program-program yang mengkampanyekan anti korupsi namun masih terkesan belum maksimal. Contohnya, upaya membudayakan anti korupsi melalui program kantin anti korupsi yang dulu pernah dikembangkan ke sekolah-sekolah dari semua tingkatan baik itu dari SD, SMP, dan SMA maupun perguruan tinggi saat ini sudah tidak pernah lagi terdengar dengungnya.

Hal ini mengindikasikan belum suksesnya upaya membudayakan perilaku anti korupsi di tengah-tengah masyarakat terutama kepada generasi mudanya. Sebagaimana umum diketahui, generasi muda merupakan harapan bagi suatu bangsa untuk di masa yang akan datang. Generasi muda merupakan tonggak terlaksananya perubahan perubahan dalam suatu bangsa. Dalam bidang korupsi, generasi muda juga memiliki peran yang amat penting. Generasi muda dengan segala idealismenya dapat memutus mata rantai korupsi jika sejak dini telah dibekali dengan mental anti koruptif yang dapat diperoleh melalui pendidikan anti korupsi. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi tentang meningkatkan peran generasi muda untuk berperilaku anti korupsi melalui pendidikan anti korupsi,

sehingga pencegahan dan pemberantasan korupsi semakin maksimal.

Pemaparan pamateri yang diberikan melalui sosialisasi anti korupsi diharapkan agar peserta mendapatkan pengetahuan. Karena melihat isu yang sedang hangat saat ini menyaksikan bahwa maraknya kasus-kasus korupsi dan menjadi sebuah budaya di Indonesia.

Di dalam sosialisasi anti korupsi siswa-siswa SMA diberi materi penanaman nilai-nilai pembentuk perilaku anti korupsi, yaitu integritas, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, kesederhanaan, keadilan, keberanian, kedisiplinan dan lain sebagainya, sehingga pembentukan anti korupsi bermanfaat bagi pribadi dan secara sosial. Peserta juga diberi pendidikan karakter sebagai sarana penanaman budi pekerti, serta contoh korupsi yang dilakukan di sekolah seperti bolos sekolah, datang terlambat di kelas, melebihi jumlah uang iuran sekolah, menyontek. Penanaman nilai-nilai itulah yang diperlukan generasi muda khususnya para pelajar agar terbentuk karakter dan mental anti korupsi.

Penulis: Irianti Arsoliana Sarumpaet

3.12 Pelaksanaan Program Sosialisasi Ketahanan Keluarga

Bakti masyarakat merupakan ekspresi dari kegiatan pembelajaran langsung dalam rangka penerapan pengetahuan interdisipliner. Kegiatan bakti masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa secara langsung kepada masyarakat. Hal ini berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000. Pada masa pandemi Covid-19, bakti masyarakat dilakukan secara individual, dilaksanakan di lokasi masing-masing sesuai dengan domisili tempat tinggal. Program yang dilakukan adalah mensosialisasikan ketahanan keluarga. Lokasi program berlangsung di sekitar RT. 007 RW. 015,

Perumahan Mega Regency Blok D Danau, Desa Sukaragam, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Tujuan pelaksanaan kegiatan program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan terkait ketahanan keluarga dengan sasaran ibu-ibu di sekitar RT.

Pembangunan keluarga di Indonesia didasarkan pada dua undang-undang, yaitu Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 (perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992) tentang Pertumbuhan Penduduk dan Pembangunan Keluarga. Undang-undang perkawinan mengatur tentang dasar atau syarat sahnya perkawinan dalam membangun atau membentuk keluarga. Pasal 1 menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau sarang yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan. Ketentuan tentang hak dan kewajiban suami istri diatur dalam Pasal 31, yang menyatakan bahwa suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga. Pasal ini menjadi landasan bagi struktur keluarga yang akan berdampak pada berfungsinya keluarga.

Menurut Duvall (1976), keluarga disebut sebagai sekelompok orang terkait, seperti pernikahan, adopsi, atau melahirkan dengan tujuan menciptakan dan memelihara budaya bersama, anggota masyarakat sosial dan emosional, untuk mempromosikan mental dan fisik pertumbuhan. Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Pertumbuhan Penduduk dan Pembangunan Keluarga mengatur bahwa pembangunan keluarga dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas keluarga sehingga dapat menimbulkan rasa aman, tentram, dan harapan akan masa depan yang lebih baik, masa depan yang terbaik, mencapai kesejahteraan fisik dan kebahagiaan batin. Sasaran

pembangunan keluarga yang diatur dalam UU Nomor 52 Tahun 2009 menekankan pada peningkatan kualitas.

Dalam membangun sebuah keluarga, tentunya tidak hanya peran ibu, tetapi juga peran ayah dan anak-anak untuk memiliki keluarga yang utuh. Dengan bekerja sama, memahami dan saling mendukung, diyakini bahwa ini akan meningkatkan stabilitas keluarga yang diinginkan. Perwujudan sosialisasi terkait ketahanan keluarga berlangsung tatap muka saat petugas posyandu melakukan kegiatan bulanan yaitu pencatatan tumbuh kembang anak. Namun, kegiatan ini dilakukan secara berbeda karena adanya pandemi Covid-19, dimana keramaian tidak diperbolehkan. Agar kegiatan pendataan tumbuh kembang anak dilakukan di tempat.

Penulis: Isnaeni Farismah

3.13 Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Sampah adalah salah satu permasalahan yang sangat rumit dan sulit untuk diatasi karena semua elemen masyarakat berkontribusi menghasilkan sampah setiap harinya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

Kegiatan ini difokuskan kepada pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga di Rumah Kompos, Harapan Baru Kota Bekasi. Sasaran program ini adalah kelompok Bank Sampah Bina Nusa Karya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi sampah yang ada di TPA, memanfaatkan sampah rumah tangga untuk menjadi bahan yang dapat dikelola kembali, dan melatih

masyarakat dapat mengelola sampah yang ada di lingkungan terkecil.

Dalam menjalankan pelatihan ini tentu saja saya mengundang narasumber yang sudah terlatih untuk membimbing jalannya pelatihan ini. Ada Ibu Dewi sebagai staff UPTD Kebersihan dan Lingkungan Hidup Bekasi Utara dan juga Bapak Mahmud selaku penanggung jawab rumah kompos. Kegiatan ini juga diawasi oleh Bapak Dedin Supriyadi selaku Kepala UPTD Kebersihan dan Lingkungan Hidup Bekasi Utara.

Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, semakin meningkat pula volume sampah yang ada di Indonesia. Permasalahan sampah yang semakin hari semakin carut-marut dikarenakan tingginya produksi sampah setiap hari dan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai sampah.

Sedangkan jumlah sampah dari tahun ke tahun selalu meningkat, karena masalah sampah sekarang tidak akan terlalu berasa kompleksnya. Tetapi ketika TPA sudah penuh dan tidak dapat lagi menampung sampah, pada akhirnya kita tidak bisa lagi membuang sampah di TPA dan akan berimbas pada lingkungan sekitar yang sudah pasti kotor, bau, dan sangat berdampak bagi aktivitas yang kita jalankan. Cara terbaik dalam permasalahan yang rumit ini adalah dengan adanya sosialisasi atau edukasi mengenai masalah lingkungan khususnya sampah agar masyarakat dapat sadar betapa seriusnya permasalahan ini jika kita tidak dapat mencegahnya dari sekarang.

Dalam aspek lingkungan tentunya yang sangat signifikan adalah sampah yang dihasilkan lebih banyak dengan adanya manusia yang populasinya meningkat terus menerus. Kota Bekasi merupakan salah satu kota metropolitan yang jumlah penduduknya sangat padat. Tidak dapat dipungkiri dengan banyaknya populasi di Kota Bekasi berdampak juga dengan

jumlah sampah yang dihasilkan karena semua kegiatan yang manusia lakukan pasti menghasilkan sampah dan tidak memandang usia dari mulai bayi hingga lansia, di tempat manapun seperti rumah, sekolah, kantor, di tempat makan, dan di semua tempat lainnya.

Dalam UU Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 12 (1) Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pelaksanaan kewajiban pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan daerah. Dalam UU sudah disebutkan bahwa masyarakat dapat mengelola dan menangani sampah sendiri. Hal ini harus digarisbawahi karena jika kita tidak mengelola sampah dengan baik, maka sampah akan terus bertambah setiap harinya, menumpuk dan tidak tersaring ini akan menjadi bahaya. Seperti yang terjadi di TPA Leuwigajah pada tahun 2005, ada ledakan di TPA Leuwigajah yang akhirnya menyebabkan beberapa orang meninggal.

Dengan adanya pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga ini, masyarakat jadi paham bagaimana alur sampah yang kita hasilkan sehari-hari menjadi bahan yang ternyata bermanfaat bagi masyarakat. Dengan mengubah sampah organik rumah tangga menjadi pupuk ini kita dapat mengurangi sampah yang diangkut dari lingkungan rumah ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Dengan pengelolaan sampah ini kita juga dapat memberdayakan ibu-ibu Bank Sampah dalam program pengelolaan sampah ini, membantu pemilahan sampah lebih awal yang dilakukan di rumah, dan memanfaatkan sampah untuk menjadi bahan yang bernilai kembali untuk keseharian dan aktivitas sehari-hari manusia.

Program ini berjalan dengan lancar karena antusiasme masyarakat mengenai topik sampah, karena pada dasarnya sasaran yang dituju sangat tepat yaitu bank sampah yang dimana kelompok bank sampah ini sangat peduli dengan lingkungan terutama isu mengenai sampah. Hal tersebutlah yang akhirnya menjadi masyarakat sangat aktif pada saat pelatihan pengelolaan sampah ini dilakukan. Bank Sampah Bina Nusa Karya ini juga terhitung produktif walaupun sedang pandemi tapi tetap aktif dalam menjalankan program mingguan. Pada saat kegiatan observasi pun juga dilaksanakan bersamaan dengan penilaian Bank Sampah dari Dinas Lingkungan dan juga BSIP.

Jika sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan oleh pemerintah daerah di setiap lingkungannya, maka kesadaran masyarakat mengenai sampah ini akan tumbuh. Bukan sekedar hanya membuang sampah di tempatnya saja, tapi masyarakat diajak untuk mengelola sampahnya sendiri pula. Mungkin bukan hanya tugas pemerintah saja untuk mensosialisasikan ini, tapi tugas para mahasiswa dan mahasiswi, komunitas, lembaga-lembaga untuk mensosialisasikan mengenai pentingnya sampah untuk kehidupan. Dengan sampah kita bisa mendapatkan uang untuk menambah perekonomian, pupuk untuk kesuburan tanaman, bisa menjadi hiasan pula jika itu adalah sampah yang tidak bisa didaur ulang.

Penulis: Early Indira Salsabila I

3.14 Upaya Masyarakat dalam Mewujudkan SDGs Point 3 di Lingkungan RT 012/RW 006, Desa Sukadami

Pembangunan memiliki hakikat dimana suatu proses harus berkesinambungan yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memiliki tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Tetapi kini pembangunan yang

dilaksanakan tidak lagi mementingkan aspek lingkungan yang mengakibatkan kerusakan di suatu lingkungan (Isbandi, 2005). Hal tersebut sempat menjadi perhatian dunia yang kemudian diadakan pertemuan di Swedia pada tahun 1972 yang menyepakati pengimplementasian pembangunan berkelanjutan bersama Perserikatan Bangsa Bangsa. Kebijakan SDG's Nasional tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Kemudian Desa memiliki kontribusi besar sebagai entitas terdepan terhadap pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebesar 74% (Kominfo, 2020). Merujuk pada peraturan tersebut, maka disusun SDG's Desa dengan penambahan 1 point sehingga menjadi 18 Point. Dari 18 point SDG's, fokus utama penulisan ini yaitu pada point 3 yang bertujuan untuk menjamin kehidupan sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia.

Dari penjelasan tersebut penulis tertarik dengan membahas strategi SDG's point 3 (membudayakan pola hidup bersih dan sehat), karena mayoritas masyarakat RT. 012, Desa Sukadami ini belum mengetahui tentang pentingnya SDG's karena minimnya sosialisasi mengenai hal tersebut. Sehingga masih banyak yang tidak peduli dengan lingkungan, terlihat pada saluran drainase yang berada di RT. 012, Desa Sukadami yang tidak terurus sehingga jika terus dibiarkan tanpa adanya kepedulian bisa menyebabkan air meluap.

Oleh sebab itu, tingkat pemahaman menjadi hal yang penting dilakukan guna meningkatkan pemahaman kepedulian dan kesadaran masyarakat. Kondisi tersebut menjadi latar belakang dilakukannya bakti masyarakat di RT. 012, Desa Sukadami. Pada program yang dijalankan ini terdapat beberapa kegiatan yang dijalankan.

Kegiatan pertama, program yang dilaksanakan yaitu melakukan kegiatan sosialisasi di wilayah RT. 012, Desa Sukadami dengan mendatangi satu per satu rumah warga dan memberikan informasi bahwasanya akan diadakan kegiatan sosialisasi. Kemudian pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan di salah satu rumah warga dengan membahas sedikit pengetahuan terkait SDGs, MDGs berubah menjadi SDGs, SDGs Desa, tujuan SDGs Desa, SDGs Point 3, pilar program SDGs point 3, Strategi SDGs Point 3, serta target SDGs Point 3.

Oleh karenanya, dengan diadakan kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi warga RT. 012, Desa Sukadami. Kemudian warga RT. 012 menjadi paham dan mendapatkan wawasan baru terkait dasar SDGs dan arti penting lingkungan hidup sehat seperti cara menjaga dan merawatnya.

Kegiatan kedua, yaitu kegiatan pendampingan poster. Kegiatan tersebut adalah salah satu kegiatan yang dilakukan bersama dengan warga sekitar. Pendampingan poster ini dilakukan setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan. Kegiatan pendampingan poster mengangkat tema "Lingkungan Sehat". Kemudian hasil poster yang telah dibuat Bersama-sama ditempelkan di 5 tempat strategis sekitar lingkungan RT. 012, Desa Sukadami. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh masyarakat RT. 012, Desa Sukadami dapat mengetahui informasi di dalam poster yang ditulis secara singkat namun bermakna.

Kegiatan ketiga, yaitu kegiatan gotong royong dan revitalisasi drainase. Kegiatan tersebut adalah kegiatan yang diselenggarakan bersama-sama dengan warga RT. 012, Desa Sukadami. Kegiatan ini bertujuan agar menumbuhkan kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan yang bebas dari sampah terkhusus pada

saluran drainase. Kegiatan tersebut dilakukan pada satu titik jalan umum sekitar lingkungan RT. 012, Desa Sukadami.

Beberapa hal yang dilakukan pada saat pembersihan lingkungan dan saluran drainase ini adalah dengan membersihkan rumput liar, memungut sampah yang berserakan, menggali saluran drainase yang tertimbun tanah, sampah-sampah kecil, dan lainnya. Revitalisasi drainase pada kampung ini dilakukan untuk menciptakan kembali sistem drainase yang baik dan sehat serta mengembalikan fungsi aslinya sebagai saluran air dan mencegah hal yang tidak diinginkan seperti terjadinya banjir.

Revitalisasi drainase penting dilakukan agar drainase yang buruk atau tersumbat tidak lagi menjadi salah satu tempat terjadinya genangan air yang apabila tidak ditangani sejak dini dapat mengakibatkan banjir di wilayah RT. 012, Desa Sukadami. Dengan berakhirnya kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat melanjutkan secara rutin kegiatan gotong royong dan revitalisasi fungsi sistem drainase serta diharapkan dapat selalu diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Kegiatan keempat atau kegiatan terakhir yaitu kegiatan evaluasi program. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui keefektifan program kerja dengan beberapa kegiatan yang telah selesai dilaksanakan. Mekanisme pelaksanaan pada evaluasi program dilakukan dengan men-*share* link kuesioner yang dibuat dalam bentuk google formulir dan dikirimkan melalui WAG kepada masyarakat sasaran. Terdapat beberapa pertanyaan yang diberikan pada tahap evaluasi program seperti pendapat terhadap program dengan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan, saran, kritik, harapan untuk keberlanjutan program, perubahan yang terjadi setelah program selesai dilaksanakan, dan terdapat penilaian terhadap pelaksanaan program kerja yang dilakukan dengan rentan nilai 1-10.

Secara garis besar warga menanggapi bahwa program kerja yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat besar terhadap masyarakat. Terlihat pada jawaban peserta yang menyebutkan bahwa kegiatan yang telah dijalankan dapat meningkatkan pengetahuan dasar SDGs sebanyak 85,7% sudah memahaminya, serta kepedulian pada lingkungan sekitar lebih meningkat dengan rencana yang akan selalu diadakan gotong royong bersama-sama, dan warga RT. 012 berharap kedepannya program ini dapat dijalankan dalam jangka panjang dengan membentuk agenda rutin.

Penulis: Gita Ayu Permatasari

3.15 Sosialisasi Bahaya Konsumsi Minuman Keras dan Narkoba pada Kalangan Remaja

Minuman keras dan narkotika merupakan dua hal yang sudah tidak asing lagi di telinga para remaja. Narkoba menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan. Sedangkan minuman keras merupakan jenis minuman yang memabukkan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadaran. Jenis minuman keras seperti arak (khamar) minuman yang banyak mengandung alkohol, seperti wine, whisky brandy, champagne, malaga dan lain-lain.

Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Akibat yang ditimbulkan dalam bentuk kenakalan-

kenakalan, perkelahian, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja, (Yamani, 2009).

Masa remaja memiliki karakteristik yang berbeda. Dikarenakan masa remaja merupakan masa pergantian yang lebih mendekati dewasa. Masa peralihan perkembangan dan pertumbuhan yang dihadapi oleh remaja akibat berbagai perubahan fisik, sosial, dan emosional yang semuanya itu akan menimbulkan rasa cemas dan ketidaknyamanan. Akibatnya pertumbuhan masa ini disebut juga sebagai masa yang penuh dengan tantangan dan tekanan, karena remaja harus belajar beradaptasi dan menerima semua perubahan yang seringkali menyebabkan pergolakan atau perubahan emosi didalamnya.

Penyalahgunaan narkotika dan minuman keras di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bagi kalangan remaja. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih.

Oleh karena itu perlu dilakukan fokus mengatasi permasalahan dalam kegiatan bakti masyarakat yang dilakukan remaja RT. 05 Desa Sukasari. Kalangan pemuda tersebut apabila tidak diberikan pengetahuan tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras dan narkoba akan berpotensi sebagai pemabuk dan bahkan menjadi pengedar. Upaya pencegahan dengan melakukan program sosialisasi bahaya minum keras dan narkoba serta dampak bagi penggunaannya. Dengan adanya program tersebut terutama untuk para remaja RT. 005 Desa Sukasari dapat mengetahui bahaya dari mengkonsumsi minuman keras dan narkoba sehingga tidak ada remaja menggunakan narkoba ataupun minuman keras.

Pelaksanaan program bakti masyarakat ini dilaksanakan di RT. 005 RW. 008 Desa Sukasari Kecamatan Serang Baru,

Kabupaten Bekasi dimulai pada tanggal 09 Februari s/d 07 Maret 2022 dengan melakukan sosialisasi secara offline (tatap muka), pemberian pre test dan post test, dan perlombaan poster dengan tema "bahaya miras dan narkoba". Sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dengan memberikan edukasi kepada anak remaja wilayah RT. 005 Desa Sukasari agar tidak mengarah ke arah mengkonsumsi miras dan narkoba.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan di salah satu rumah warga. Materi yang diberikan mengenai arti minuman keras dan narkoba, dampak dan penyebab remaja mengkonsumsi miras, jenis-jenis narkoba, dampak negatif, cara bersikap, dan cara penanganannya.

Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan tahap kedua berupa pemberian pre test dan post test dilakukan menggunakan media google form yang dikirimkan langsung oleh penulis melalui WhatsApp Group. Pemberian tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan daya paham yang dimiliki oleh masing-masing remaja sebelum dan setelah diberikan sosialisasi terkait topik tersebut. Dampak hasil dari pemberian tes ini menunjukkan pengetahuan dasar tentang bahaya mengkonsumsi miras dan narkoba yang baik.

Untuk kegiatan terakhir yaitu kegiatan perlombaan poster dilakukan secara daring bersama-sama dengan remaja RT.005 Desa Sukasari. Pedoman perlombaan diberikan oleh mahasiswa dengan memberikan jangka waktu satu minggu untuk peserta membuat desain-desain yang kreatif dengan tema "bahaya miras dan narkoba".

Maka dari itu dengan adanya program bakti masyarakat dapat mewujudkan kesadaran serta menambah wawasan remaja untuk mengerti bahaya minuman keras dan narkoba. Kemudian pada kegiatan perlombaan poster ini memiliki bertujuan agar masyarakat sasaran dapat mengembangkan kreativitas dalam

bidang seni dan menyampaikan informasi dalam bentuk yang berbeda.

Penulis: Annisa Eka Nurjanah

3.16 Sosialisasi Pencegahan Bahaya Narkoba pada Anak Usia Muda

Di Indonesia peredaran narkoba masih sangat tinggi. Fenomena yang terjadi seperti pembahasan peredaran narkoba sangat sering dibahas di berita. Penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang masih dikonsumsi dikalangan para remaja dan banyak kasus para remaja terjerat hukum atas perbuatan mereka tersebut.

Meningkatnya penggunaan narkoba dikalangan para remaja merupakan tanggung jawab bersama karena masalah ini melibatkan banyak pihak untuk menyelesaikannya mulai dari aparat, pemerintah, keluarga, dan pihak-pihak yang terkait. Karena kasus narkoba ini mengincar anak remaja yang belum mempunyai pendirian yang kuat. Sampai saat ini penyebaran narkoba sulit dihentikan mengingat hampir di seluruh dunia mendapatkan barang haram ini dengan mudahnya dari oknum yang tidak bertanggung jawab terhadap generasi penerus bangsa. Oknum ini memiliki sasaran seperti dari tempat diskotik, sekolah, komunitas dan lain sebagainya. Masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Hal itu juga karena pengaruh globalisasi yang menyebar ke segala lapisan masyarakat terutama di kalangan para remaja

Bakti masyarakat merupakan salah satu bentuk program dari perguruan tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi. Program yang dilakukan yaitu "Sosialisasi Pencegahan Bahaya Narkoba pada anak usia muda". Pelaksanaan kegiatan sosialisasi bakti masyarakat berlokasi di Desa Sukajaya, Kecamatan

Cibitung, Kabupaten Bekasi. Sasaran program ini yaitu anak-anak remaja.

Menurut survei BNN rata-rata usia pertama kali menyalahgunakan narkoba yaitu usia 12-15 tahun, karena dalam pendirian mereka belum mempunyai jati diri yang kokoh dan masih keliru memilih pergaulan dan lingkungan sosial. Hampir sebagian remaja terjerumus ke dunia narkoba karena salah memilih pergaulan dan lingkungan sosial.

Seorang remaja belum memiliki kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan biasanya mereka lebih memilih tertutup dan sulit berinteraksi. Awalnya coba-coba karena pengaruh latar belakang lingkungan sosial yang salah yang akhirnya terjerumus ke dunia narkoba dan anak-anak remaja juga minim kurang informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu suatu diskusi yang dilakukan membahas sesuatu atau isu, masalah masalah tertentu yang dilakukan secara sistematis. Pada tahapan pertama memberikan materi tentang pendidikan narkoba kepada anak usia muda atau anak remaja dengan memaparkan power point dan menjelaskan bahaya narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba. Selain itu, dalam pencegahan penggunaan narkoba berupa materi pemaparan sebuah video edukasi penyalahgunaan narkoba bagi remaja.

Dampak dan manfaat yang didapatkan dari pemberian sosialisasi dan materi yang diberikan adalah bahwa para remaja belum banyak tahu tentang narkoba dan bahaya dalam penggunaannya karena sebelumnya para peserta bakti masyarakat ini belum pernah mendapatkan pendidikan atau materi tentang narkoba. Tetapi setelah dilakukannya sosialisasi dan pemberian materi para remaja ini bertambah ilmu dan

wawasannya tentang bahaya penggunaan narkoba dan dampak yang ditimbulkannya.

Dengan dilaksanakannya kegiatan bakti masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan dan pendidikan bahaya narkoba di kalangan masyarakat, terutama anak-anak remaja yang baru tumbuh dan berkembang perlu diberi sosialisasi seperti program pendidikan bahaya penggunaan narkoba ini. Hal ini juga tidak terlepas dengan maraknya penggunaan narkoba dikalangan anak-anak remaja yang awalnya dengan mencoba-coba barang haram tersebut. Pentingnya program pencegahan dan pendidikan bahaya narkoba ini sangat berpengaruh terhadap modal pondasi anak-anak remaja di lingkungan Desa Sukajaya, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi ini dalam memilih dan menilai apa itu narkoba dan bahayanya bagi mereka.

Penulis: Muhammad Daffa

3.17 Pendidikan Anti Korupsi terhadap Masyarakat Desa Karangsari

Korupsi masih menjadi masalah yang krusial khususnya di Indonesia. Dari korupsi kecil-kecilan hingga besar-besaran mencapai triliunan rupiah. Sehingga kejadian korupsi di Indonesia dianggap sebagai budaya dalam kehidupan masyarakatnya.

Dari kejadian tersebut beberapa upaya telah dilakukan untuk memberantas korupsi. Salah satunya dengan membentuk badan negara dengan kewenangan tersendiri yakni Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). KPK didirikan pada tahun 2002. KPK berhasil menangani banyak kasus korupsi namun Indeks Persepsi Korupsi (IPK) di Indonesia masih terhitung rendah yang telah dilansir oleh Transparansi Internasional (TI). Bahkan pada tahun 2010 Indonesia termasuk ke dalam negara terkorup se-

Asia Pasifik, pada tahun 2011 Indonesia menduduki peringkat 100 dari 183 negara di dunia dengan Indeks Persepsi Korupsi 3.0 (Montessori, M. 2012).

Dari berbagai fenomena tersebut, maka diperlukan suatu upaya yang efektif untuk memberantas korupsi. Salah satunya dari segi pendidikan, yaitu dengan menerapkan budaya dalam menumbuhkan nilai anti korupsi sejak dini dengan sebutan Pendidikan Anti Korupsi (PAK). Pendidikan merupakan salah satu cara yang ideal dalam menumbuhkan karakteristik masyarakat agar dapat berbudaya dan bermartabat.

Keterkaitan korupsi dengan pendidikan yakni dengan pembentukan karakter yang menjadi dasar utama dari pencegahan korupsi, karena jika tidak ada dasar pembentukan karakter anti korupsi akan berjalan percuma. Pendidikan anti korupsi tidak dibentuk untuk memberantas korupsi namun untuk mencegah dengan cara menumbuhkan kesadaran seseorang agar berperilaku anti korupsi sebagai nilai negatif dan merugikan dimana pendidikan anti korupsi tidak akan berguna jika karakter yang terbentuk tidak berkarakter anti korupsi (Widhiyaastuti, I. G. A. A. D., & Ariawan, I. G. K. 2018).

Maka dari itu permasalahan yang diambil dalam bakti masyarakat yang diambil adalah upaya meningkatkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat mengenai anti korupsi melalui pendidikan anti korupsi di wilayah Kp. Citarik RT. 003 RW. 004 Desa Karangsari, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi. Dengan begitu diharapkan masyarakat dapat menjadi kunci keberhasilan program yang dilaksanakan melalui sosialisasi dan webinar yang bertema Pendidikan Anti korupsi, yang diadakan pada tanggal 01 Maret 2022 sampai dengan tanggal 10 Maret 2022 dengan dua narasumber yang berbeda, diantaranya yaitu Ibu Bonyi Ardiani selaku DP3A Kabupaten Bekasi dan Dispora Kabupaten Bekasi.

Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan karakter bangsa salah satunya dengan menanamkan karakter anti korupsi melalui pendidikan anti korupsi. Pendidikan Anti Korupsi memang diperlukan karena dengan menanamkan nilai anti korupsi sejak dini, salah satunya nilai kejujuran.

Pelaksanaan kegiatan melalui webinar. Setelah melakukan webinar perubahan karakter bangsa dan pendidikan anti korupsi, masyarakat berpartisipasi untuk melaksanakan lomba poster sebagai bukti bahwa masyarakat antusias dalam pelaksanaan program ini dengan mekanisme perlombaan yang dijalankan yaitu dengan memberikan persyaratan seperti pada format yang harus dikirimkan, jangka waktu pengumpulan yang diberikan selama 7 hari, dan tema perlombaan "Anti Korupsi". Lalu yang mengikuti perlombaan poster diharuskan untuk mengupload ke media sosial seperti instagram atau facebook. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui informasi di dalam poster yang ditulis secara singkat namun bermakna dan agar peserta dapat menuangkan kreatifitas dengan semenarik mungkin. Kemudian untuk pemenang hanya dipilih juara 1 saja dan pemenang tersebut diberikan gopay, kuota belajar, serta ruang guru. Dari hasil yang terpilih tersebut maka poster hasil perlombaan ditempelkan di berbagai tempat strategis sebagai kegiatan terakhir yang dimaksudkan untuk memberitahu maksud dari webinar dan poster tersebut.

Penulis: Emaliana Purnamasari

3.18 Kepemimpinan Ibu PKK dan Pendidikan Karang Taruna

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang diperlukan bagi setiap orang maupun organisasi. Kepemimpinan dibutuhkan untuk menjalankan organisasi karena orang menyadari bahwa menjadi pemimpin yang baik akan dapat mengubah kehidupan. Tujuan dari kepemimpinan adalah melibatkan lebih dari hanya

sekedar menyelesaikan suatu pekerjaan, namun mengerjakannya dengan cara yang tepat.

Mengembangkan potensi menjadi seorang pemimpin berarti mengubah segalanya untuk diri kita, seperti menambah efektivitas kerja, memperkecil kelemahan, membagi beban kerja dan menambah pengaruh yang ada bagi banyak orang. Pemimpin bukan dilahirkan, namun dibentuk keselarasan antara pikiran dan perbuatannya, nilai-nilai keyakinan dan tingkah laku nyata. Itulah yang akan membentuk integritas kepemimpinan seseorang yang sesungguhnya.

Tim menurut Massachusetts Institute of Technology adalah sekumpulan orang yang bekerja bersama dengan komitmen untuk meraih tujuan atau misi yang sama. Kesuksesan dari tim dinilai dari kejelasan tujuan dari organisasi, pendekatan-pendekatan yang jelas, eksplisit dan adanya kesamaan seperti norma, ekspektasi dan aturan.

Masing-masing individu juga harus memiliki tujuan yang jelas yang mereka dapat ukur. Anggota tim tertarik pada atmosfer yang cenderung informal dan tidak ada tekanan yang serius. Anggota tim juga akan saling mendengarkan satu sama lain, dan ide-ide baru akan didiskusikan secara terbuka. Setiap anggota juga bebas mengekspresikan perasaannya tentang berbagai hal. Ketidaksetujuan terhadap hal-hal tertentu akan dipertimbangkan. Setiap individual dalam tim akan menghormati satu sama lain. Untuk menciptakan kondisi kehidupan yang harmonis, anggota kelompok harus saling menghormati dan menghargai.

Manusia dikaruniai kemampuan berpikir, kemampuan memilah dan memilih mana yang baik dan yang buruk. Dengan keunggulan tersebut, manusia harus mampu mengelola lingkungan dengan baik. Tidak hanya lingkungan yang perlu dikelola dengan baik, kehidupan sosial manusia juga perlu

dikelola dengan baik. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber daya yang memiliki semangat seorang pemimpin, setidaknya memimpin diri sendiri. Di RW. 07 Kelurahan Sumur Batu jumlah anggota PKK terdiri dari 35 wanita dengan 50% profesi wiraswasta, 50% pegawai swasta dan PNS berusia antara 25 – 50 tahun dimana mereka bekerja secara mandiri maupun dalam tim.

Oleh karena itu, diperlukan pembekalan pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan bagi PKK RW. 07 Desa Sumur Batu agar mampu membentuk dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Dengan semangat seorang pemimpin akan mampu mengelola diri, kelompok dan lingkungan dengan baik. Terutama dalam menghadapi masalah yang relatif rumit dan sulit. Sehingga diperlukan kebijaksanaan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan agar masalah dapat diselesaikan dengan baik.

Program bakti masyarakat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan bakti masyarakat dilaksanakan sesuai domisili tinggal dimulai dari tanggal 22 Februari 2022 sampai dengan tanggal 24 Februari 2022. Kegiatan ini diikuti oleh remaja dan masyarakat RW. 07 Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi.

Kegiatan yang dilakukan di antaranya, yaitu senam sehat, pembuatan lomba banner dan evaluasi kegiatan pelatihan kepemimpinan ibu dan masyarakat dengan memberikan edukasi kepada anak remaja di wilayah RW. 07 Kelurahan Sumur Batu.

Berikut penjelasan kegiatan yang dijalankan selama bakti masyarakat berlangsung. Kegiatan sosialisasi merupakan tahap pertama yang dijalankan di wilayah RW. 07 Kelurahan Sumur Batu dengan mengumpulkan anak remaja dan memberikan informasi bahwasanya akan diadakan kegiatan sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan di pos keamanan.

Kegiatan sosialisasi yang telah dijalankan dapat memberikan manfaat positif dan menciptakan ibu PKK dan anak remaja yang cerdas dan unggul di RW. 07 Kelurahan Sumur Batu.

Pada program pilihan dengan mewujudkan kesadaran pada kalangan remaja yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi offline, kegiatan senam ibu PKK yang dilakukan untuk menjaga kebugaran badan jasmani dan rohani serta mengadakan perlombaan pembuatan banner untuk kalangan remaja karang taruna. Hal ini bermanfaat untuk membuat kalangan remaja dan ibu PKK menjadi kreatif dan berwawasan luas.

Akan tetapi kegiatan bakti masyarakat ini masih memiliki keterbatasan dalam lingkup target dan sasaran, dimana kegiatan ini hanya berfokus pada satu wilayah yaitu RW. 07 Kelurahan Sumur Batu. Namun demikian, ada saran agar peran ibu PKK dapat berjalan optimal harus ada gerakan menciptakan program-program tentang peran kepemimpinan ibu PKK serta untuk remaja karang taruna lebih meningkatkan lagi kreatifitas dalam mendesain banner agar bisa dilihat oleh kalangan remaja lainnya.
Penulis: Sadila Riska

3.19 Pelaksanaan Program Kerja Pengelolaan "Bank Sampah" Karang Taruna Kelurahan Dukuh

Bakti masyarakat adalah suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) dengan cara memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pembembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu mekanisme kerja dan teknologi persyaratan tertentu. Pandemi Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan, termasuk pendidikan tinggi. Adanya

wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Kini sistem pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi. Tak ketinggalan juga dengan pelaksanaan bakti masyarakat yang biasanya pola pelaksanaan, monitoring, ujian dan pelaporan dilakukan secara bersama (berkumpul banyak orang), kini semua itu dilakukan dengan mempertimbangkan protokol kesehatan untuk mencegah wabah covid-19.

Karang Taruna adalah organisasi pemuda sosial yang tersebar di hampir setiap desa/wilayah di Indonesia yang bergerak di bidang pengembangan usaha sosial, usaha ekonomi produktif dan hiburan, olahraga dan seni. Lokasi karang taruna berada di Jl. Sajit bin Nain RT. 012 RW. 004 Kelurahan Dukup, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Lokasi tersebut diserahkan oleh Ketua RW untuk teman-teman karang taruna berkreaitivitas, salah satunya bank sampah.

Permasalahan sampah telah menjadi isu besar bagi kehidupan dan ekosistem. Barang-Barang yang tidak terpakai adalah sampah yang memakan ruang di tempat tinggal kita dan seringkali memberi kesan kotor dan berantakan. Maka dari itu program bakti masyarakat yang dipilih yaitu melaksanakan program kerja Karang Taruna RW. 004 melalui pengelolaan bank sampah.

Program bakti masyarakat yang ditetapkan adalah kegiatan pengelolaan bank sampah sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia di Kampung Dukup yang didalamnya terdapat anggota Karang Taruna dan warga sekitar RW. 004. Tujuannya agar warga dapat mengetahui pengelolaan bank sampah yang dapat bermanfaat dan mendukung kemajuan organisasi Karang Taruna Kampung Dukup.

1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak yang diberikan ketika memiliki barang yang sudah tidak layak pakai atau sampah. Metode pendekatan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan mitra adalah dengan sosialisasi tentang sampah dan pengelolaannya, agar dapat memperoleh penghasilan dari pengelolaan sampah yang ada.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan sebuah studi kasus atau pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja, terarah, urut, dan sesuai pada tujuan. Pencatatan pada kegiatan pengamatan disebut dengan hasil observasi. Metode observasi yang dilakukan yaitu dengan mengunjungi langsung tempat kegiatan untuk melihat dan mengamati secara langsung kondisi yang ada di Kampung Dukuh RT. 012 RW. 004 Kelurahan Dukuh, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Saat kegiatan observasi dilakukan permohonan untuk meminta izin melaksanakan kegiatan bakti masyarakat kepada Ketua Karang Taruna dan Ketua RT setempat.

3.19.1 Partisipasi Masyarakat

Metode ini dilakukan dengan cara warga dapat berpartisipasi dalam kesadaran diri, pendidikan, disiplin dan emansipasi melalui metode partisipatif (interaksi dan komunikasi) serta dialog dengan orang-orang yang hidup dalam masyarakat. Selain itu, dibutuhkan komunitas pendukung untuk menciptakan jejaring dan mekanisme kelembagaan antara pengelola bank dan pemilik perusahaan, memberikan materi terkait tata kelola administrasi yang baik dan benar agar peserta mampu mengelola administrasi sesuai aturan yang ada.

Tahap untuk menjadi nasabah bank sampah, diantaranya:

1. Warga dapat mendaftarkan diri kepada Sekretaris Bank Sampah.
2. Warga dapat memilah sampah yang telah disetorkan.
3. Setelah memilah sampah, sampah tersebut ditimbang.
4. Setelah ditimbang, warga yang telah mendaftar akan mendapatkan buku tabungan dengan mendapatkan uang senilai sampah yang disetor.
5. Sampah yang telah dikumpulkan akan diserahkan ke Mitra Bank Sampah.

Dengan adanya bank sampah, masyarakat dapat ikut serta dalam menabung dan mendapatkan hasil melalui bank sampah. Selain itu, lingkungan di wilayah RW. 004 terlihat bersih dan nyaman.

Program bakti masyarakat lainnya yang dilakukan yaitu mengenai kekerasan seksual yang mana kasus kekerasan ini sangat tinggi untuk saat ini. Banyak sekali yang mengalami kasus kekerasan ini tetapi tidak melaporkan kepada pihak yang berwajib. Sehingga korban mendapatkan trauma berat dan mental yang tidak stabil. Dengan maraknya peristiwa kekerasan seksual ini saya menjalankan program bakti masyarakat dengan melakukan kegiatan webinar bertemakan "Pencegahan Relasi Kuasa Tindak Kekerasan Seksual di dalam Lingkungan Pendidikan".

Dalam kasus kekerasan seksual ada beberapa tahap penanganan yaitu pendampingan, penanganan, pengenaan sanksi administratif bagi pelaku, dan pemulihan korban. Selain itu ada beberapa cara yang biasa dilakukan untuk melindungi diri dari tindak kekerasan seksual, yaitu menghindari tempat sepi, waspada terhadap kondisi lingkungan sekitar, mempersenjatai diri, tarik perhatian orang sekitar jika ada orang yang melakukan tindak kekerasan seksual, setting nomor telepon darurat, dan mengambil gambar orang yang mencurigakan.

Kekerasan seksual dapat memberi dampak buruk bagi para korban yang telah merasakan kekerasan tersebut. Termasuk dampak bagi psikis yang akan berakibat fatal bagi mental dan kesehatan korban. Dampak psikologis yang ditimbulkan akibat kekerasan seksual tidak sesederhana pemikiran masyarakat umum. Menurut Komnas Perempuan, setidaknya ada 10 perilaku yang bisa dikelompokkan sebagai bentuk kekerasan seksual, yaitu:

1. Pemerkosaan
2. Intimidasi Seksual
3. Pelecehan Seksual
4. Eksploitasi Seksual
5. Perdagangan Perempuan
6. Prostitusi Paksa
7. Pemaksaan Kehamilan
8. Pemaksaan Aborsi
9. Pemaksaan Kontrasepsi
10. Penyiksaan Seksual.

Pelaksanaan program wajib dilakukan menggunakan Zoom Meeting dengan sasaran mahasiswa dan masyarakat umum pada pukul 19.00 s/d 21.00. Materi yang diberikan melalui PowerPoint dan juga diskusi secara terbuka dengan pihak pembicara bagaimana mencegah kekerasan seksual di lingkungan pendidikan.

Dengan adanya webinar ini, masyarakat umum dan juga mahasiswa dapat mengetahui cara pencegahan kekerasan seksual dengan materi yang sudah dijelaskan oleh pembicara webinar, yaitu Ayu Hazzar Qurbaini, S.Psi sebagai Founder of Forum Bela Asasi Anak dan Perempuan dan Lina Febriyani S.IP. sebagai Ketua Bidang Jurnal Perempuan dan Kajian Gender FSBAAPI.

Penulis: Dwi Haryati

3.20 Pendidikan Anti Korupsi bagi Masyarakat

Korupsi adalah perbuatan buruk yang mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain dan mengambil hak orang lain. Korupsi dapat disimpulkan sebagai tindakan egois yang mementingkan diri sendiri dan memperkaya dirinya sendiri dengan yang bukan haknya. Tindakan tersebut tentunya sangat merugikan orang lain, masyarakat ataupun negara. Akibat ulah para koruptor tersebut, kasus korupsi di Indonesia menjadi tinggi.

Korupsi harus diberantas dengan upaya besar dan harus ditindaklanjuti dengan hukum yang tegas dan adil serta memberikan efek jera bagi para koruptor. Selain itu, ada sanksi sosial. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) harus lebih diperkuat dalam memberantas koruptor agar tidak ada lagi koruptor. Karena korupsi bisa terjadi dimana saja dan tidak memandang siapapun. Sehingga perlu dilakukan pencegahan terjadinya korupsi yang terus merajalela di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi mengenai pencegahan korupsi di masyarakat.

Jika dilihat dari penelitian perbandingan korupsi antar negara, Indonesia merupakan negara dengan posisi kasus korupsi yang paling tinggi. Untuk memberantas korupsi, DPR dan Pemerintah sudah membuat peraturan perundang-undangan dan membentuk lembaga pemberantas korupsi.

Lembaga yang sampai saat ini masih dipercaya masyarakat dalam melakukan pemberantasan korupsi adalah Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Korupsi menghilangkan rasa kepercayaan terhadap pemerintah dan menciptakan citra buruk atas kinerja pemerintah. Korupsi merupakan tindakan kejahatan luar biasa dan pemberantasannya perlu ekstra luar biasa. Hukuman berat seperti ini tidak menimbulkan efek jera kepada oknum yang ingin melakukan korupsi.

Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mengambil bagian dan berperan aktif dalam upaya pencegahan korupsi. Pemberantasan korupsi harus dilakukan secara kooperatif, begitupun penegak hukum harus memiliki komitmen yang tegas, konsisten, serta adil dalam memberantas kasus korupsi tersebut. Karena langkah terpenting adalah bagaimana hukum itu berjalan agar dapat memberikan kepastian hukum yang adil dan bermanfaat bagi masyarakat.

Langkah tersebut juga dapat dijalankan atau ditempuh dengan memberi sanksi yang terberat bagi pelaku korupsi, baik sanksi pidana, denda berupa uang pengganti, serta diberikan sanksi sosial. Hal tersebut dapat diharapkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, investor, harga diri bangsa, serta menimbulkan efek jera pada para koruptor. Mencegah adanya lagi calon koruptor, serta dapat mengoptimalkan pengembalian uang negara atau rakyat beserta dampak positif lainnya.

Maka dari itu, dalam kegiatan bakti masyarakat dengan melibatkan masyarakat dari RT. 006/RW. 006 Desa Karang Asih. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan mengenai pencegahan korupsi di masyarakat RT. 006/RW. 006.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu webinar secara online, serta sosialisasi secara langsung dengan judul "Pendidikan Anti Korupsi Bagi Masyarakat di RT 006/RW 006 Desa Karang Asih". Webinar dilaksanakan secara online dengan narasumber yaitu Ibu Susi Dian Rahayu M.IP. yang juga selaku dosen di Universitas Islam 45 Bekasi. Webinar berjalan dengan lancar dan yang berpartisipasi lumayan banyak, ada beberapa ibu-ibu, bapak-bapak, hingga remaja.

Di webinar kali ini kita juga dapat memahami bahwa pencegahan korupsi bisa dimulai pada diri sendiri, dengan tidak seenaknya dan berperilaku sesuai dengan aturan. Karena pada

dasarnya semua juga tergantung pada diri kita sendiri, maka dari itu cara menghindari yaitu dengan membiasakan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak adil atau menyalahi aturan dimulai dengan hal-hal kecil. Webinar ini juga membuat peserta yang hadir lebih dapat memahami tentang pencegahan korupsi.

Penulis: Nabila Fitriani

3.21 Penguatan Ketahanan Masyarakat Berbasis Keluarga serta Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Lingkup Posyandu Desa Srimahi dan SMP 1 Tambun Utara

Kegiatan bakti masyarakat merupakan bentuk konkret lembaga dalam mengamalkan Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan bakti masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa dengan terjun langsung kepada masyarakat sebagai objek untuk diberikan penyuluhan, pemberdayaan, dan edukasi. Di masa pandemi Covid-19, bakti masyarakat kali ini dilaksanakan secara individu di masing-masing domisili peserta bakti masyarakat.

Lokasi program diselenggarakan di Posyandu Melati I RT. 001 RW. 002 Desa Srimahi dengan melakukan penyuluhan tentang ketahanan masyarakat berbasis keluarga dengan sasaran ibu-ibu serta dilakukan di tempat yang berbeda di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Tambun Utara, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi yang dilakukan secara daring dengan sasaran guru, wali murid dan siswa-siswa SMPN 1 Tambun Utara. Ketahanan masyarakat berbasis keluarga menjadi pondasi penting bagi pembangunan nasional dan pencegahan dari kekerasan seksual yang seringkali terjadi di lingkup keluarga. Adapun ketahanan masyarakat berbasis keluarga (*Family Strength*) menurut Waish (yang dikutip dalam katalog pembangunan keluarga 2016) merupakan kemampuan untuk bertahan hidup dalam berbagai kondisi yang seringkali berubah

secara dinamis serta memiliki sikap positif dari berbagai tantangan kehidupan keluarga.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 1994 yang dimaksud ketahanan keluarga adalah suatu dinamika keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materil dan mental untuk hidup secara mandiri. Saefullah et.al (2018) menyebutkan ketahanan keluarga atau resiliensi keluarga merupakan kemampuan setiap keluarga dalam bertahan menghadapi kesulitan kemudian beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dan mampu bangkit kembali, bahkan menjadi lebih kuat setelah mengalami krisis . Ketahanan keluarga yaitu sebagai kemampuan keluarga untuk menangkal dan melindungi dari berbagai permasalahan atau ancaman kehidupan baik yang datang dari dalam keluarga itu sendiri ataupun dari luar lingkup keluarga tersebut.

Dewasa ini, ironis dalam lingkup keluarga seringkali ditemui kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Hal ini merupakan tindakan yang berakibat kesengsaraan atau penderitaan-penderitaan pada perempuan secara fisik, seperti kekerasan dalam rumah tangga, pola asuh yang dilakukan dengan kekerasan secara seksual seperti tindakan pemerkosaan anak dibawah umur oleh pelaku pedofilia atau psikologis menjadi trauma yang berkelanjutan yang bisa terjadi di depan umum atau dalam lingkungan kehidupan pribadi.

Umumnya, kekerasan terhadap korban kekerasan seksual telah dimulai dalam lingkup kehidupan keluarga yang disebabkan karena adanya ketimpangan atau ketidakadilan gender dalam dogma bermasyarakat. Kekerasan seksual terhadap anak merupakan interaksi antara seorang anak dan seorang yang lebih tua atau orang dewasa seperti orang asing, saudara sekandung atau orang tua dimana anak tersebut dipergunakan sebagai sebuah objek pemuas bagi kebutuhan seksual dari pelaku.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat rumah tangga yang memperlakukan kekerasan seksual lebih tinggi terjadi di wilayah perdesaan dibanding dengan rumah tangga yang berada di perkotaan. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan yang terlihat dari pola pikir yang berbeda terkait sikap tidak membenarkan kekerasan dalam rumah tangga sebesar 78.55% dibandingkan di daerah perdesaan 69.96 %. Data tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga di perdesaan masih memiliki pemahaman yang salah terkait kekerasan dalam rumah tangga. Pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak terlepas dari lingkungan dan pola asuh dari orang tua, tentunya setiap orang tua memiliki caranya masing-masing dalam mengasuh dan membesarkan anaknya. Namun mirisnya dalam catatan Badan Pusat Statistik yang dikutip dalam Katalog Pembangunan Keluarga 2016 ditemukan pada 2014 masih banyak orang tua sebesar 23,17% dalam mendidik anaknya menimbulkan kekerasan fisik dan psikis. Oleh sebab itu, perlu ada pendampingan lebih lanjut serta edukasi. Agar para orang tua lebih perhatian kepada anak-anaknya dan anak-anak usia remaja bisa mengontrol diri mereka sendiri menghindari dari perbuatan yang merugikan diri sendiri.

Penulis: Achmad Aerdwinanto

Daftar Pustaka

- Alrasyid, M. H., Rofieq, A., & Supriyanto, H. (2021). Pelatihan Pengelolaan Administrasi Desa. *Devosi*, 2(1), 19–23. <https://doi.org/10.33558/devosi.v2i1.2848>
- Alrasyid, M. Harun; Rofieq, Ainur; Nuryono, R. (2016). *PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN AIR BERSIH STUDI KASUS PELAKSANAAN PROGRAM BAKTI PADA MASYARAKAT DAN P2M DI DESA RIDOMANAH KECAMATAN CIBARUSAH KABUPATEN BEKASI*. 6(1), 101–110. <http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/84/pdf>
- Basri, H., Putra, P., Supratno, S., Irham, I., Rofieq, A., Rusham, R., Maysaroh Chairunnisa, N., & Amin Ash Shabah, M. (2022). *BUKU PANDUAN PENGABDIKAN KEPADA MASYARAKAT (BAKTI PADA MASYARAKAT) ERA COVID-19 PERIODE SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022*. Lembaga Penelitian dan Bakti Kepada Masyarakat Universitas Islam 45 Bekasi.
- Fadhilah, F., Mudhrodin, M., Pramono, J., & Rofieq, A. (2022). SOCIAL CONFLICT IN PUBLIC SERVICES PROGRAM: A CASE IN HANDLING COVID-19 IN KELURAHAN WANASARI BEKASI REGENCY. *KYBERNAN: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 13(1), 33–45. <https://doi.org/10.33558/kybernan.v13i1.4528>
- Hermawati, F., Asiah, S., & Rohayah, A. A. (2022). PELATIHAN MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN BAGI GURU PAI MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA DESA SEGARAJAYA. *An-*

- Nizam*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v1i2.4076>
- Kamal, A. M., & Rofieq, A. (2021). Peran Kpu Dalam Pencapaian Target Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Karawang Tahun 2015. *KYBERNAN: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 12(1), 13–21. <https://doi.org/10.33558/kybernan.v12i1.2778>
- Ningrum, W. A., Khatimah, H., & Putra, P. (2022). PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS. *An-Nizam*, 1(2), 20–28. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v1i2.4167>
- Putera, A. M., Basri, H., & Abidin, D. (2022). SOSIALISASI OLAHRAGA CRICKET KEPADA GURU OLAHRAGA SEKABUPATEN BOGOR. *An-Nizam*, 1(2), 97–102. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v1i2.4401>
- Rahayu, S. D., Rofieq, A., & Rachmawati, L. D. (2021). *THE POLITICAL DYNASTY AND LOCAL STRONGMEN HEGEMONY AT THE LOCAL ELECTION OF 2020*. 1.
- Rofieq, A. (2016). PILIHAN POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILU LEGISLATIF 2014 (SURVEY PADA DPL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM “45” BEKASI ANGGARAN 2013/2014). *Kybernan*, 7(1), 29–38.
- Rofieq, A., Halimatusa’Diah, H., Hubur, A. A., Wahyudi, A., & Susilawati, S. (2020). A review pancasila in pluralism. *Journal of Critical Reviews*, 7(17), 474–484. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.17.66>
- Rofieq, A., & Nuryono, R. (2016). *Pengaruh Klientelisme Terhadap Perilaku Pemilih Masyarakat Kecamatan Sukatani pada Pilkada Kabupaten Bekasi Tahun 2012*. 1(2), 110–126. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpi/article/view/6577>
- Rofieq, A., Rahayu, S. D., Sulastri, S., Supriyatno, Y., & Kuswandi, A. (2022). Social Capital in Dealing with the COVID-19

- Pandemic. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science, Humanities, Education and Society Development (ICONS 2021)*, 629(Icons 2021), 208–211. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220101.031>
- Suryani, E. (2016). Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 6(1), 63–75.
- Turahmawati, L., & Suryani, E. (2022). PUBLIC SERVICE INNOVATION BASED ON e-OPen APPLICATION AT DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL KOTA BEKASI. *KYBERNAN: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 13(1), 23–32. <https://doi.org/10.33558/kybernan.v13i1.4527>
- Utami, N. V., Rofieq, A., & Rahayu, S. D. (2022). THE ROLE OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDes) SUMBER SEJAHTERA PUJON KIDUL MALANG REGENCY IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE. *KYBERNAN: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.33558/kybernan.v13i1.4525>
- https://kumparan.com/isnaeni-farismah/peserta-BAKTI PADA MASYARAKAT-unisma-bekasi-menjalankan-program-sosialisasi-ketahanan-keluarga-1xk33U7oLgb?utm_medium=whatsapp&utm_source=kumApp&utm_campaign=share&shareID=6miTrRzhMwLo
- <https://medium.com/@andarinii89/pelatihan-bagi-pemilih-pemula-di-lingkungan-pesantren-miftahul-maddaniyah-kp-864a6e07ec50>
- <https://www.kompasiana.com/achmadaerdwinanto6565/623d3e53274a7a6d5848aff2/BAKTI PADA MASYARAKAT-dt-unisma-bekasi-penguatan-ketahan-masyarakat-berbasis-keluarga-serta-pencegahan-kekerasan-seksual-pada-anak->

di-lingkup-posyandu-Desa-srimahi-dan-sekolah-menengah-pertama-smp-1-tambun-utara

<https://www.kompasiana.com/achmadrafly2899/6238107a80a65a5071734db5/pencegahan-tindakan-kekerasan-pada-anak-di-kecamatan-muaragembong-kabupaten-bekasi>

https://www.kompasiana.com/aderiantochandra1197/623a00bfb4486572b3dad2a/BAKTI_PADA_MASYARAKAT-dt-universitas-islam-45-bekasi-2021-2022-pendidikan-masyarakat-tentang-partisipasi-politik-kepada-pemilih-pemula

https://www.kompasiana.com/anipan5869/623a01b9bb448647661b3dd2/BAKTI_PADA_MASYARAKAT-dt-unisma-bekasi-tentang-edukasi-bahaya-narkoba-di-kalangan-pelajar-demi-ciptakan-generasi-smart-bebas-dari-narkoba?page=1&page_images=2

https://www.kompasiana.com/annisa68708/623c9d2c274a7a278c462762/BAKTI_PADA_MASYARAKAT-dt-unisma-bekasi-sosialisasi-pengenalan-bahaya-mengonsumsi-minuman-keras-dan-narkoba-pada-kalangan-remaja

<https://www.kompasiana.com/asri46461/623a7712bb44864a7d182c52/bakti-kepada-masyarakat-dengan-pendidikan-memilih-bagi-pemilih-perempuan>

https://www.kompasiana.com/asri46461/623a88e4bb4486604e0a8e42/sosialisasi-pencegahan-kdrt-berbasis-bakti-kepada-masyarakat-dengan-kegiatan-BAKTI_PADA_MASYARAKAT

https://www.kompasiana.com/desi47374/623a6130d69ab32d571a740a/BAKTI_PADA_MASYARAKAT-dt-2022-unisma-bekasi-tentang-mewujudkan-kesadaran-terhadap-bahaya-narkoba-pada-usia-dini-sampai-remaja

https://www.kompasiana.com/desi76176/623a065dbb448668b6147a22/BAKTI_PADA_MASYARAKAT-dt-unisma-bekasi-

upaya-pemberdayaan-sdm-Desa-melalui-pelatihan-tata-kelola-administrasi-yang-baik-dan-benar-pada-karang-taruna-di-Desa-cibening

https://www.kompasiana.com/dwharyati/623ca3ebba21bc43991eea03/BAKTI_PADA_MASYARAKAT-melalui-program-kerja-untuk-mengelola-bank-sampah-karang-taruna-Kelurahan-dukuh

https://www.kompasiana.com/earlyindirasalsabilai4806/623c8310bb448654ab15b674/kegiatan-BAKTI_PADA_MASYARAKAT-dt-pelatihan-pengelolaan-sampah-rumah-tangga

https://www.kompasiana.com/emaliana46794/623c17fda88043136b241413/BAKTI_PADA_MASYARAKAT-dt-unisma-sosialisasi-pendidikan-anti-korupsi-terhadap-masyarakat-Desa-karangsari

https://www.kompasiana.com/firlyyyyyyy/6238196180a65a214356e293/BAKTI_PADA_MASYARAKAT-unisma-bekasi-tentang-sosialisasi-bagi-pemilih-pemula-dalam-menyambut-pemilu-tahun-2024

https://www.kompasiana.com/gitaayupermatasari/623c9dda274a7a3ca72f2486/BAKTI_PADA_MASYARAKAT-unisma-bekasi-upaya-masyarakat-dalam-mewujudkan-sdg-s-point-3-di-lingkungan-rt-012-rw-006-Desa-sukadami

https://www.kompasiana.com/iriantiarsohianasarumpaet8465/623adac6a880435b0459b78a/BAKTI_PADA_MASYARAKAT-dt-unisma-bekasi-meningkatkan-peran-generasi-muda-untuk-berprilaku-anti-korupsi-melalui-pendidikan-anti-korupsi

<https://www.kompasiana.com/jayenghadi2449/62383b8fcfa5118e4650f44/bakti-kepada-masyarakat-dengan-program-sosialisasi-pencegahan-penyalahgunaan-narkoba-di-wilayah-bojong-menteng>

<https://www.kompasiana.com/julkifialdiputra4595/623a6c85a880430a5b401b15/membangun-masyarakat-demokratis-melalui-pendidikan-kebangsaan-pada-karangtaruna-Desa-serang-cikarang-selatan-bekasi>

<https://www.kompasiana.com/kokom32468/62395288d69ab31f5d1915a3/BAKTI PADA MASYARAKAT-dt-unisma-bekasi-tentang-membangun-generasi-muda-anti-narkoba-dengan-mengedepankan-prestasi-pada-remaja>

<https://www.kompasiana.com/muhammaddaffaar1745/623a00f5bb44866bf22f1dd5/sosialisasi-pencegahan-bahaya-narkoba-pada-anak-usia-muda-dalam-kegiatan-BAKTI PADA MASYARAKAT-unisma-bekasi>

https://www.kompasiana.com/muhammaddirsanarrozak7908/623c25c7d69ab3329f409433/BAKTI PADA MASYARAKAT-unisma-bekasi-penerapan-e-government-sederhana-membuat-website-resmi-khusus-Desa-telajung?page=1&page_images=3

<https://www.kompasiana.com/nabilaaftrn/623cbaf7ba21bc57175e3882/BAKTI PADA MASYARAKAT-2022-unisma-pendidikan-anti-korupsi-bagi-masyarakat>

<https://www.kompasiana.com/nadyaramadhantim/623b2c92d69ab309f045d592/sosialisasi-pemilihan-umum-tahun-2024-bagi-masyarakat-dalam-bentuk-bakti-kepada-masyarakat>

<https://www.kompasiana.com/riswandaangga8030/623988ceb4486193f114d92/mewujudkan-generasi-muda-di-Desa-sukaragam-yang-terpelajar-dan-berakhlak-mulia-tanpa-narkoba>

<https://www.kompasiana.com/rosaandini8780/62395a10d69ab37e2c6c9443/pendidikan-anti-korupsi-bagi-remaja-karang-taruna-dikampung-pulo-rw-011-rt-02-Kelurahan-jakasampurna-kecamatan-bekasi-barat>

<https://www.kompasiana.com/sadilariska/623d6144bb44861d406966e3/kepemimpinan-ibu-pkk-dan-pendidikan-karang-taruna>

<https://www.kompasiana.com/selviandini9964/62373c7f80a65a5ac03f4853/BAKTI PADA MASYARAKAT-unisma-bekasi-sosialisasi-dan-pendampingan-implementasi-website-sitepak>

<https://www.kompasiana.com/sitizahro/623a882bd69ab32220838c2/BAKTI PADA MASYARAKAT-unisma-bekasi-pentingnya-pendidikan-pemilih-pemula-sebagai-metode-peningkatan-partisipasi-politik-dalam-pemilu-mendatang>

<https://www.kompasiana.com/vina160301/623a0aded69ab317670c1792/BAKTI PADA MASYARAKAT-dt-unisma-pelatihan-pengembangan-bumdes-kerajinan-tangan-melalui-penerapan-digital-marketing-di-Desa-karangmulya>

Biodata Penulis

Ainur Rofieq, S.I.P., M.I.P



Lahir di Jakarta, 30 Juli 1975 dan besar di Kudus, Jawa Tengah. Menempuh pendidikan sarjana pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fisipol, Universitas Gadjah Mada (1995) dan menempuh pendidikan master pada Program Studi Ilmu Politik, FISIP Universitas Indonesia. Saat ini bekerja sebagai dosen tetap Universitas Islam 45 Bekasi. Aktif dalam berbagai kegiatan penelitian dan bakti pada masyarakat.

DR. Andi Sopandi, M.Si



Lahir di Bekasi, 21 Pebruari 1972, menempuh Pendidikan S-1 di Universitas Padjadjaran, Strata II (S-2), Program Studi Sosiologi, Konsentrasi Manajemen Pembangunan Sosial di Universitas Indonesia, 2003, melanjutkan Strata III (S-3) Sosiologi di Unpad Bandung. Menjadi Konsultan selama 15 Tahun di Kementerian Sosial RI, Kemendagri.

Konsultan berkaitan dengan Community Development, perencanaan wilayah, kajian Sosial-Budaya-Sejarah. Saat ini menjadi Ketua 1 Dewan Pendidikan Kota Bekasi, Tim Ahli Cagar Budaya. Beberapa karya adalah Pemberdayaan Masyarakat di

Kawasan Industri, Pemberdayaan Masyarakat berdasarkan karakteristik wilayah di Kementerian Sosial RI, Peranan PMPP dalam Kontingan Garuda PBB (Mabes-TNI), 66 Tahun MPR RI (Sekjen MPR-RI), Peran PT PAL dalam Pengembangan Alustista Laut Indonesia (PT PAL-Indonesia)

DR. Dra. Fadhilah, M.Phil



Lahir di Purworejo, 12 April 1966. Riwayat pendidikan: S1 Filsafat (Agama) Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (1990), S2 Program Master Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2010) dan menempuh Program Doktor di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung pada Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter (2020).

Saat ini sebagai dosen aktif LLDIKTI Wilayah IV DPK Universitas Islam 45 (UNISMA) Bekasi dengan mata kuliah binaan bidang ilmu filsafat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Mata Kuliah Wajib Umum (Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan) di Universitas Islam 45 Bekasi.

Bakti pada masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, hendaknya dikerjakan dengan penuh hati dan penuh tanggungjawab. Mahasiswa merupakan agent of change yang berperan penting dalam perubahan peradapan suatu bangsa, dimana dari rahim mahasiswa pula para pendiri bangsa lahir. Dalam lingkungan masyarakat, diperlukan pula mahasiswa guna membantu dalam pendampingan baik dari pemikiran, konsep, tenaga dan sebagainya.

Buku ini disajikan dari berbagai sumber yang tentunya dapat memberikan informasi kegiatan bakti pada masyarakat yang telah dilakukan dari para Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Buku ini disajikan dalam tiga bab yang terdiri dari bab pendahuluan, bidang politik dan pemerintahan dan bidang ekonomi dan social.

Besar harapan kami, buku ini dapat memberikan informasi yang mendalam akan kegiatan ini yang telah dilakukan dilingkungan fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas 45 Bekasi, Dosen dilingkungan fakultas, DPL, mahasiswa dan sebagainya.

Terima kasih pula kami ucapkan pada Program Studi Ilmu Pemerintahan sebagai kontributor tulisan serta jajaran Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam "45" serta Indie Press selaku penerbit.

Buku ini tentunya terdapat banyak kekurangan seperti pepatah bijak mengatakan, "Tak ada gading yang tak retak", oleh karenanya kami berharap saran dan kritik demi perbaikan buku kami kedepannya agar lebih baik.



ISBN 978-623-8191-49-9

